

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN DAN  
TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z  
SCORE MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank  
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode  
2014- 2018)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ELLY NOER SAFITRI**

**NIM: 16540085**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN DAN  
TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z  
SCORE MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank  
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode  
2014- 2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**ELLY NOER SAFITRI**  
**NIM: 16540085**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN DAN  
TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z  
SCORE MODIFIKASI**

**(Studi Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank  
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode  
2014- 2018)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ELLY NOER SAFITRI**

NIM. 16540085

Telah disetujui pada tanggal 18 Maret 2020

**Dosen Pembimbing,**

**Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak  
NIP 19761019 200801 2 011**

Mengetahui:

**Ketua Prodi Perbankan Syariah,**

**Eko Suprayitno, S.E.,M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z SCORE MODIFIKASI

(Studi Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank  
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode  
2014- 2018)

### SKRIPSI

Oleh:

**ELLY NOER SAFITRI**

NIM : 16540085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 9 April 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	
<u>Bariato Nurasri Sudarmawan, M.E</u> NIDT. 19920720 20180201 1 191	: ( )
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris	
<u>Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., AK</u> NIP. 19761019 200801 2 011	: ( )
3. Penguji Utama	
<u>Irmayanti Hasan, S.T., M.M</u> NIP. 19770506 200312 2 001	: ( )

Mengetahui:

**Ketua Prodi Perbankan Syariah,**

**Eko Suprayitno.SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elly Noer Safitri  
NIM : 16540085  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z SCORE MODIFIKASI (Studi Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode 2014- 2018)**

adalah hasil karya saya sendiri bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 25 April 2020



Elly Noer Safitri  
NIM. 16540085



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah 'ala Kulli Haal Wa Ni'mah..*

Segala rasa syukur dan nikmat yang Allah anugerahkan tanpa henti Berkah Ridho dan Inayah- Nya sata dapat menyelesaikan skripsi ini *Allahumma Sholli'ala Rasulillah Muhammad* saya lantunkan kepada

Rasulullah yang selalu membimbing saya  
Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada:  
Bapak dan Ibukku tercinta dan tersayang:

Bapak Rofain dan Ibu Siti Arifah

Kakek dan Nenek tersayang:

Kakek Moh. Amin dan Nenek Munjaiyah

Saudaraku tersayang:

Vanesha Kurnia Findi dan Ainur Rohmah Eka Happy Susanti

Dosen Pembimbing terbaik:

Ibu Ulfi Kartika Oktaviana S.E., M.Ec., Ak

Teman- Temanku:

Lathifah Asmul Fauzi, Diah Ayu Setiasih, Jazilatun Nasihah

Yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi, perjuangan, keringat dan air mata yang dipanjatkan disetiap doa suci setiap sujudnya.

## **HALAMAN MOTTO**

**“Ketika Lelah Membuatmu Berhenti, Tetaplah Impian Yang  
Menguatkanmu Untuk Memulai”**

**“Bila Kau Tak Tahan Lelahnya Belajar Maka Kau Harus Menahan  
Perihnya Kebodohan (Imam Syafi’i)”**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, taufik, hidayah serta inayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dan Tingkat Kebangkrutan Menggunakan Altman Z *Score* Modifikasi (Studi Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2014- 2018)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan yaitu Din al- Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan memberikan doa yang terbaik.
5. Ibu Nihayatu Aslamatis Solekah, S.E., M.M selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.



7. Bapak dan Ibuku tersayang, Keluargaku tercinta Kakek dan Nenekku tersayang, Paman Abdul Fain, Bibik Widiyanti, adekku Vanesha Kurnia Findi yang selalu memberikan dukungan berupa moral, doa, material demi menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi penyemangatu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman rasa saudaraku Ainur Rohmah Eka Happy Susanti yang selalu membantuku, menemaniku disaat susah maupun duka..
9. Sahabatku tercinta, Upin Ipin ku Lathifah Asmul Fauzi dan Diah Ayu Setiasih dan Teman kecilku di rumah Jazilatun Nasihah dan Lailatul Fariyah Rohmah terimakasih yang selalu setia mendengar curhatanku selama empat tahun ini, dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman Pejuang Skripsiku, teman- teman Ghibahku, teman kelas B, Persahabatan Keempat, Asrama Al Ikhsan, SESCOM, EL Dinar Finance House, PKPBA B12, KKM GadingKembar terimakasih yang setiap harinya selalu berjuang bareng dan menjadi keluarga baru di Malang.
11. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama empat tahun di Malang dan menjadi keluarga baru di Malang.
12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 13 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2    Rumusan Masalah .....	<b>8</b>
1.3    Tujuan Penelitian .....	<b>9</b>
1.4    Manfaat Penelitian .....	<b>9</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu.....	<b>11</b>
2.2    Kajian Teoritis .....	<b>16</b>
2.2.1    BPR dan BPRS .....	<b>16</b>
2.2.2    Kinerja Keuangan .....	<b>17</b>
2.2.3    Kebangkrutan .....	<b>22</b>
2.2.4    Model Altman Z Score.....	<b>23</b>
2.3    Kerangka Konseptual.....	<b>28</b>
2.4    Hipotesis .....	<b>29</b>

<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1    Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
3.2    Lokasi Penelitian.....	34
3.3    Populasi dan Sampel .....	34
3.4    Teknik Pengumpulan Sampel .....	35
3.5    Data dan Jenis Data.....	37
3.6    Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7    Definisi Operasional Variabel.....	38
3.8    Analisis Data.....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1    Hasil Penelitian .....	42
4.1.1    Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	42
4.1.2    Analisis Deskriptif .....	43
4.1.3    Uji Normalitas.....	46
4.1.4    Uji Homogenitas .....	47
4.1.5    Uji <i>Independent Sampel T- test</i> .....	48
4.1.6    Uji <i>Mann- Whitney</i> .....	49
4.2    Pembahasan.....	50
4.2.1    Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Working Capital to Total Assets</i> antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. ..	50
4.2.2    Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Retained Earning to Total Assets</i> antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ...	53
4.2.3    Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	56
4.2.4    Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Book Value of Equity to Total Liabilites</i> antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	60
4.2.5    Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Berdasarkan Nilai <i>Z Score Modifikasi</i> Antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ....	62
4.3    Pembahasan dalam Perspektif Islam.....	64

<b>BAB V .....</b>	<b>67</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
5.1    Kesimpulan .....	67
5.2    Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Perbedaan BPR dan BPRS .....	16
Tabel 3.1 Daftar Sampel .....	35
Tabel 3.2 Daftar Populasi Sampel BPR di Sumatera Barat .....	36
Tabel 3.3 Daftar Populasi Sampel BPRS di Sumatera Barat .....	36
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Altman Z Score Modifikasi .....	38
Tabel 4.1 Daftar Sampel .....	42
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	44
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Independent Sample T- Test</i> .....	49
Tabel 4.7 Uji <i>Mann Whitney</i> .....	49

## DAFTAR GAMBAR

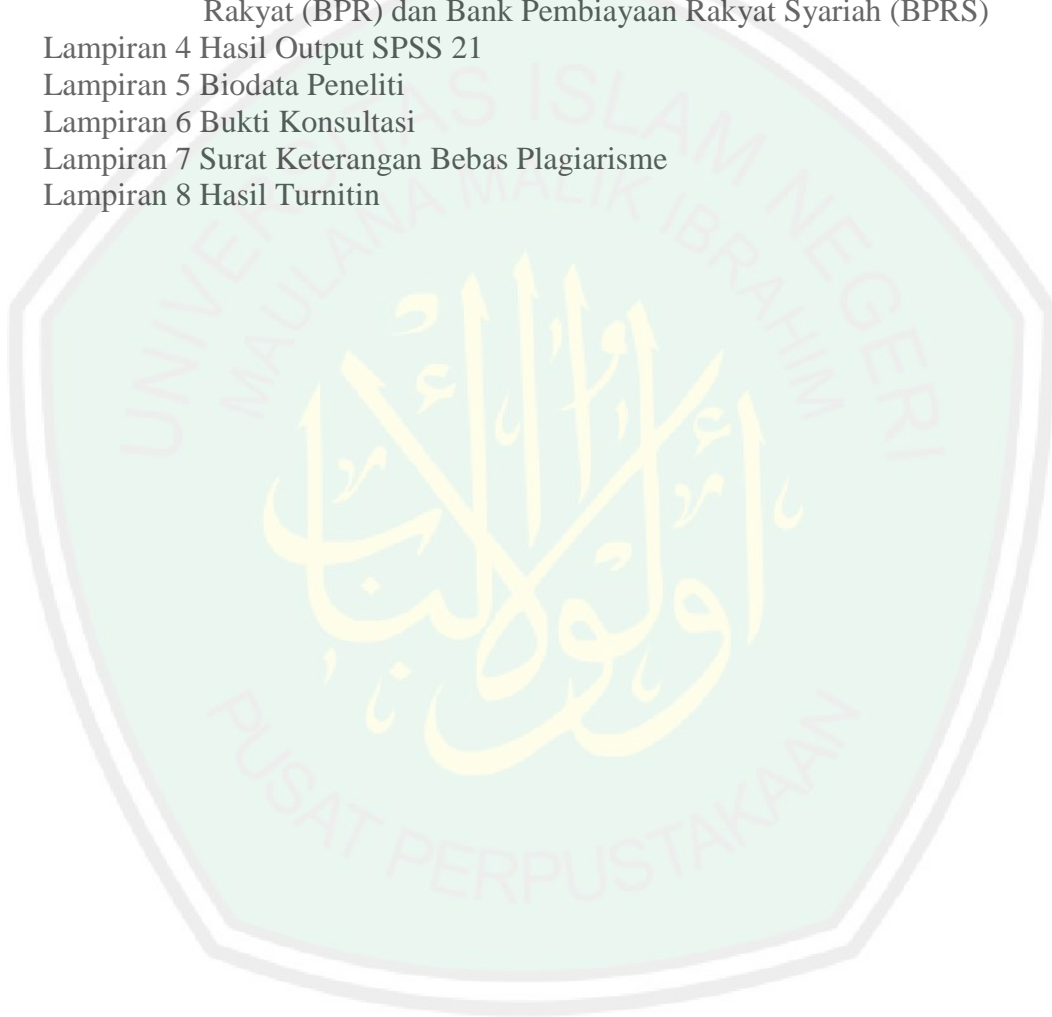
Gambar 1.1 Grafik Jumlah BPR dan BPRS di Indonesia .....	1
Gambar 1.2 Data Bank yang Dilikuidasi .....	2
Gambar 1.2 Grafik jumlah BPR dan BPRS yang dilikuidasi di Sumatera Barat .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian .....	33





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perhitungan Rasio Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
- Lampiran 2 Contoh Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi) BPR dan BPRS
- Lampiran 3 Data Perhitungan Z Score Modifikasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
- Lampiran 4 Hasil Output SPSS 21
- Lampiran 5 Biodata Peneliti
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 8 Hasil Turnitin



## ABSTRAK

Elly Noer Safitri, 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dan Tingkat Kebangkrutan dengan Metode Altman Z Score Modifikasi (Studi antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode 2014- 2018)

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

Kata Kunci : Kebangkrutan, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Altman Z Score Modifikasi

---

Lembaga Penjamin Simpanan melikuidasi sebanyak 92 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada 2006- 2018. Penyebab dari kebangkrutan BPR dan BPRS adalah buruknya kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan dan membandingkan tingkat kebangkrutan BPR dan BPRS periode 2014- 2018.

Model Kebangkrutan yang digunakan adalah Altman Z Score Modifikasi. Variabel yang dibandingkan adalah *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), *Book Value of Equity Total Liabilities* (BVETL), dan Z Score. Sampel penelitian 10 BPR dan 2 BPRS di Sumatera Barat periode 2014- 2018. Metode analisis data menggunakan Uji *Independent Sampel T Test* dan Uji *Mann Whitney* dengan progam SPSS Versi 20.

Hasil uji tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan rasio WCTA, RETA, EBITTA dan BVETL menunjukkan kemampuan kinerja keuangan BPRS lebih baik dibanding BPR. Serta tingkat kebangkrutan yang diukur dengan Z Score menunjukkan risiko kebangkrutan BPRS lebih rendah dari BPR.

## ABSTRACT

Elly Noer Safitri, 2020, THESIS. Title: “*Comparative Analysis of Financial Performance and Bankruptcy Level With Modified Altman Z Score Method (Study of Rural Credit Bank and Islamic Rural Bank in Sumatera Barat Period 2014- 2018)*”

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

Keyword : *Bankruptcy, Rural Credit Bank, Islamic Rural Bank, Modified Altman Z Score*

---

*Deposit Insurance Institutions liquidate 92 Rural Credit Bank (BPR) and 4 Islamic Rural Bank (BPRS) in 2006- 2018. The bankruptcy of BPR and BPRS is caused of deteriorating financial performance. The purpose of this reasearch is to compare financial performance and level of bankruptcy of BPR and BPRS in the 2014-2018 period.*

*The Bankruptcy Model used is Modified Altman Z Score. The variables being compared are Working Capital to Total Assets (WCTA), Retained Earning to Total Assets (RETA), Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA), Book Value of Equity Total Liabilities (BVETL), and Z Score. This research used 10 BPR and 2 BPRS in West Sumatra in 2014-2018 period for the samples. The method used for data analysis is Independent Sample T Test and Mann Whitney Test using 20<sup>th</sup> version of SPSS program.*

*Results of financial performance levels test, measured by WCTA, RETA, EBITTA and BVETL ratio that indicated ability of BPRS financial performance is better than BPR. And comparison of bankruptcy level measured by Z Score shows BPRS bangkrupcy risk is lower than BPR.*

## مستخلص البحث

اولي نور سافيتري . ٢٠١٩. بحث جامعي. الموضوع : تحليل مقارن لمعدل الإفلاس باستخدام طريقة تعديل درجة

دراسة بين البنوك الائتمانية الريفية وبنوك التمويل الشرعي في غرب سومطرة للفترة ٢٠١٤ - ٢٠١٨

**Altman**

المشرفة : أولفي كارتياكا أو كافييا الماجستير

الكلمات المفتاحية: الإفلاس ، بنك التسليف الريفي، بنك تمويل الشعب الإسلامي، Altman Z Score التعديل.

قامت مؤسسة تأمين الودائع بتصنيفية ما مجموعه ٩٢ بنك ائتماني ريفي و ٤ بنوك تمويل قروية شرعية BPRS في الفترة ٢٠١٤ حتى ٢٠١٨. سبب إفلاس BPR و BPRS هو الأداء المالي الضعيف. الغرض من هذه الدراسة هو مقارنة الأداء المالي ومقارنة مستوى إفلاس BPR و BPRS للفترة ٢٠١٤ حتى ٢٠١٨.

نموذج الإفلاس المستخدم هو Altman Z Score التعديل. المتغيرات التي تتم مقارنتها هي رأس المال العامل إلى إجمالي الأصول (WCTA) ، والأرباح المحتجزة إلى إجمالي الأصول (RETA) ، والدخل قبل الفوائد والضرائب على إجمالي الأصول (EBITTA) ، والقيمة الدفترية لإجمالي المطلوبات من حقوق الملكية (BVETL) ، و Z Score. عينة من هذا البحث هي ١٠ BPR و ٢ BPRS في سومطرة الغربية للفترة ٢٠١٤ حتى ٢٠١٨. تستخدم طريقة تحليل البيانات الاختبار المستقل لعينة T Test واختبار Mann Whitney مع برنامج SPSS الإصدار ٢٠.

تشير نتائج اختبارات مستويات الأداء المالي المقاسة بنسب WCTA RETA EBITTA و BVETL قدرة الأداء المالي BPRS افضل من BPR. با لإضافة إلى مقارنة مستوى الإفلاس المقاسة با Z Score ، يشير إلى خطر إفلاس BPRS اقل من BPR.

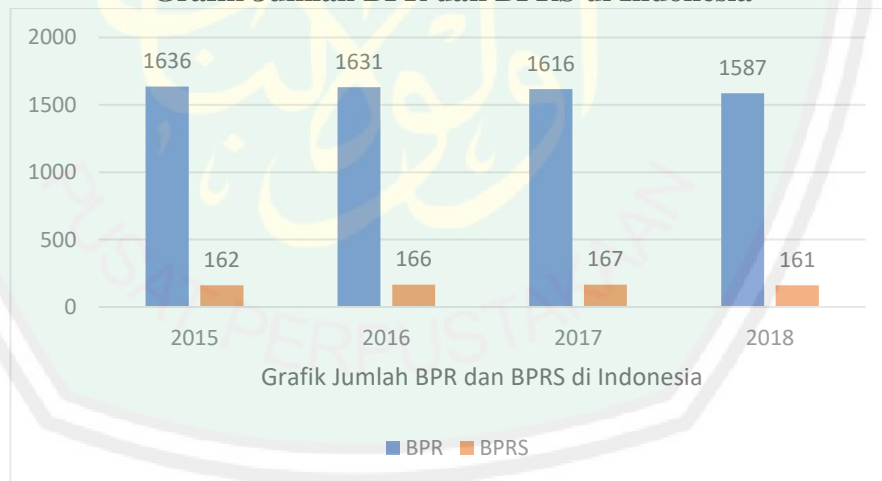
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhir tahun 2018 menyatakan bahwa Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi 1.587 kantor yang mengalami penurunan dari tahun 2016 sebanyak 1.631 kantor (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Sedangkan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami penurunan dari akhir tahun 2018 sebanyak 161 yang menurun dari tahun 2016 sebanyak 166 kantor (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Berikut adalah Grafik Jumlah BPR dan BPRS pada 2016- 2018.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Jumlah BPR dan BPRS di Indonesia**



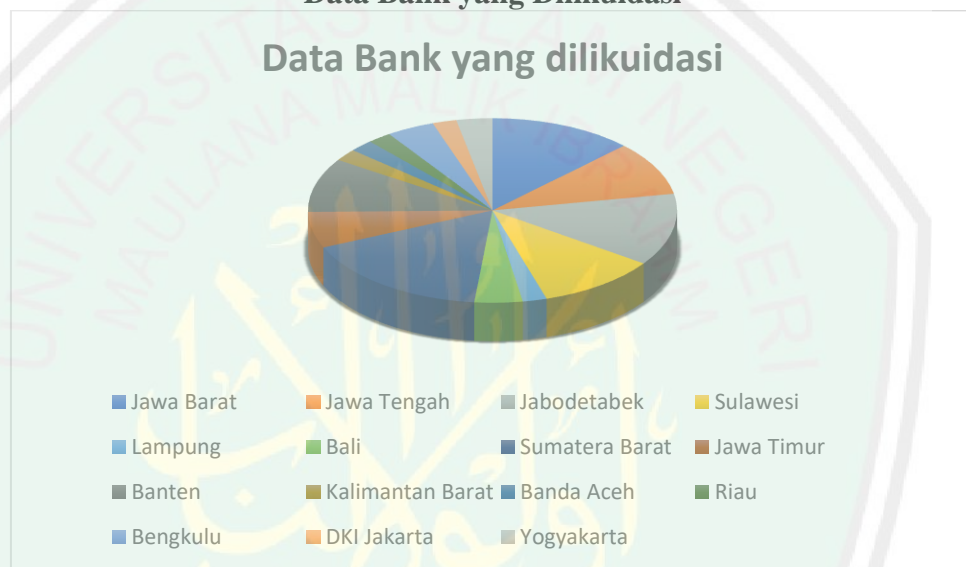
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018, data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 jumlah BPR dan BPRS setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah kantor yang mengindikasikan banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengalami



kebangkrutan atau tutup beroperasi. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari tahun 2006 sampai 2018 telah mengeluarkan dana 1.4 Triliun untuk melikuidasi 92 BPR dan 4 BPRS (Lembaga Penjamin Simpanan, 2018). Data dari jumlah bank yang dilikuidasi terdapat di beberapa Provinsi terdapat di Gambar 1.2:

**Gambar 1.2**  
**Data Bank yang Dilikuidasi**

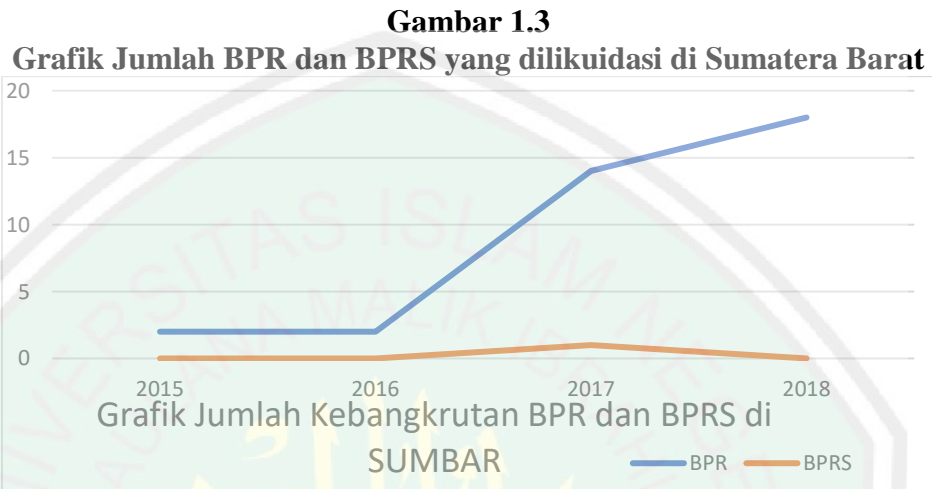


Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan, 2018, data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Gambar diatas bank yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan terdapat di beberapa provinsi yaitu: 12 di Jawa Barat, 9 di Jawa Tengah, 12 di Jabodetabek, 10 di Sulawesi, 2 di Lampung, 4 di Bali, **16 di Sumatera Barat**, 6 di Jawa Timur, 9 di Banten 2 di Kalimantan Barat, 2 Banda Aceh, 2 di Riau, 4 Bengkulu, 2 DKI Jakarta, 3 Yogyakarta. Berdasarkan data diatas maka mayoritas bank yang ditutup berada di Sumatera Barat yang terdiri dari 16 bank (Lembaga Penjamin Simpanan, 2018). Karena Sumatera Barat merupakan provinsi dengan kebangkrutan bank yang banyak maka Sumatera Barat sesuai dengan kriteria lokasi



untuk penelitian ini. Data jumlah BPR dan BPRS yang telah dilikuidasi oleh LPS di Sumatera Barat adalah sebagai berikut:



Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan, 2018, data diolah peneliti, 2019

Direktur Group Penanganan Premi Penjaminan LPS Samsu Adi Nugroho mengatakan sebagian besar bank yang dilikuidasi beroperasi di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 16 bank. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sumatera Barat Darwisman, menyebutkan bahwa bangkrutnya bank di Sumatera Barat adalah minimnya kemampuan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan akibatnya peluang untuk menjadi berkembang sangat minim (Faisal, 2018).

Banyak faktor penyebab kebangkrutan BPR dan BPRS seperti kredit macet atau pembiayaan bermasalah (Sidik, 2019). Kepala Kantor Manajemen Strategis dan Perumusan Kebijakan LPS mengatakan penyebab bank dilikuidasi yaitu penipuan. Penipuan yang dilakukan seperti pembuatan laporan keuangan yang tidak bisa diandalkan. (Jurnalis Koran Sindo, 2019). Bangkrutnya BPR dan BPRS juga disebabkan lemahnya implementasi tata kelola perusahaan atau *Good Corporate*

*Governance* (GCG) seperti *fraud* yang dilakukan pemilik, pengurus, pegawai atau pihak lain (Sidik, 2019).

Pada sisi lain, terdapat beberapa faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi kebangkrutan sesuai dengan persamaan Altman *Z Score* yaitu: *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Retained Earning to Total Assets (RETA)*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EBITTA)*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities (BVETL)*. *Working Capital to Total Assets* adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih yang digunakan dalam operasional perusahaan dari aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yuliana, 2018). Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dalam lampiran Rasio *Working Capital to Total Assets* antara BPR dan BPRS di Sumatera Barat memiliki tren yang positif dan negatif. Terdapat satu BPR yang memiliki tren negatif setiap tahunnya. Akan tetapi WCTA dari BPRS memiliki tren positif dan nilai rasio BPRS lebih tinggi dibanding BPR.

*Retained Earning to Total Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk melakukan investasi kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden (Minati, 2016). Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dalam lampiran Rasio RETA antara BPR dan BPRS di Sumatera Barat rata-rata memiliki nilai yang negatif yang artinya bank tidak dapat menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan aset yang dimiliki dan tidak ada laba yang dibagikan untuk deviden atau untuk pembayaran kewajiban

*Earning Before Interest and Tax to Total Assets* adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan dari aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba operasi perusahaan atau laba sebelum bunga dan pajak (Yuliana, 2018). Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dalam lampiran Rasio EBITTA pada BPR dan BPRS di Sumatera Barat memiliki nilai negatif dan nilai rasio ini sangat rendah atau bisa dikatakan BPR dan BPRS sering menderita keuntungan atau tidak menghasilkan laba setiap tahunnya.

*Book Value of Equity to Total Liabilities (BVETL)* adalah Rasio yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya (Minati, 2016). Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dalam lampiran Rasio BVETL pada BPR dan BPRS juga memiliki nilai rasio rendah karena laba yang dihasilkan bank juga rendah. Artinya semakin kecil kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya yang berasal dari modal sendiri, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan

Kebangkrutan menurut Undang- Undang No.04 tahun 2008 adalah suatu situasi yang dinyatakan bangkrut oleh keputusan pengadilan. Untuk mengantisipasi kebangkrutan maka diperlukan sebuah prediksi kebangkrutan. Analisis prediksi kebangkrutan penting untuk dilakukan agar bisa mengetahui tanda- tanda awal terjadinya kebangkrutan. Menurut Hanafi dan Halim (2003) analisis kebangkrutan bertujuan untuk mengetahui tanda- tanda awal terjadinya kebangkrutan yang akan

berguna bagi para pihak manajemen dalam mengantisipasi kebangkrutan dengan memperbaiki lagi kinerja keuangan perusahaan dan juga merumuskan strategi baru.

Analisis prediksi kebangkrutan bisa dilihat dengan menghitung rasio- rasio keuangan dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa model untuk mengetahui tingkat kebangkrutan seperti *G- Score* oleh Grover, *Y- Score* oleh Ohlson, *X- Score* oleh Zmijewski, *S- Score* oleh Springate dan *Z- Score* oleh Altman (Yuliana, 2018). Model Altman *Z Score* memiliki tiga jenis yaitu Model Altman Asli, Model Altman *Private Firm* dan Model Altman Modifikasi (Yuliana, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Altman Modifikasi dikarenakan model ini dapat diterapkan pada perusahaan publik dan non publik, pada semua jenis ukuran perusahaan, dan untuk semua perusahaan dalam industri yang berbeda (Yuliana, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian dari Ihsan (2015) yang melakukan penelitian di Bank Syariah dengan menggunakan Altman *Z Score* modifikasi dan hasil penelitiannya bank Syariah cocok menggunakan model Altman *Z Score* modifikasi karena bank Syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur lainnya. Model Altman juga memiliki 95% tingkat kebenaran dalam memprediksi kebangkrutan (Altman, 1968).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan model Altman *Z Score*, diantaranya adalah: Efriadi (2019) meneliti BPR dengan menggunakan Altman *Z Score* modifikasi. Hasilnya adalah *Z Score* mampu memprediksi tingkat kebangkrutan di perbankan khususnya BPR. Kholifah (2019) melakukan penelitian di BPRS dengan

menggunakan Altman *Z Score* modifikasi. Hasilnya adalah mayoritas BPRS mengalami kebangkrutan

Selain itu penelitian lain dengan menggunakan Altman *Z Score* modifikasi adalah Manalu (2017) meneliti perusahaan jasa pengiriman dengan hasilnya adalah perusahaan berada pada kategori sehat. Harlen (2019) juga meneliti perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi mengatakan dua perusahaan berpotensi bangkrut apabila tidak ada perbaikan

Ada juga penelitian lain di BPR dan BPRS akan tetapi menggunakan metode Altman asli. Hamdan (2006) meneliti di BPR dan BPRS hasilnya adalah risiko di BPRS lebih rendah dibanding dengan BPR. Iswandi (2017) meneliti di BPRS membuktikan delapan BPRS berada di *grey area* dan dua BPRS berpotensi bangkrut.

Penelitian dari Jan (2015) mengatakan indikator likuiditas, profitabilitas di lima negara perbankan syariah berhubungan dengan kebangkrutan. Kemudian Jan (2016) mengatakan terdapat perbedaan pada prediktor kebangkrutan yaitu likuiditas, profitabilitas dan kebangkrutan antara bank Syariah asing dan domestik di Malaysia.

Minati (2016) mengatakan Terdapat perbedaan variabel *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional sedangkan untuk variabel *Book Value of Equity to Total Liabilites* tidak terdapat perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.. Parvin (2016) menyimpulkan



juga Terdapat perbedaan besar antara *Score Z* bank milik pemerintah dengan swasta. Bank pemerintah secara bertahap membaik sedangkan tren bank swasta selama bertahun-tahun konsisten tidak membaik.

Berdasarkan *gap* fenomena dan *gap research* masih terdapat perbedaan hasil penelitian, baik perbedaan model Altman atau perbedaan objek penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan tingkat kebangkrutan di BPR dan BPRS. Peneliti menggunakan objek penelitian BPR dan BPRS yang berada di Sumatera Barat. Dan menggunakan model Altman *Z Score* modifikasi. Maka atas dasar diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait tingkat kebangkrutan pada BPR dan BPRS. Maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Komparatif Tingkat Kabangkrutan dengan Metode Altman *Z Score* Modifikasi (Studi antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode 2014- 2018)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diukur berdasarkan *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities*?



2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diukur dengan menggunakan Altman Z *Score* modifikasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diukur berdasarkan rasio keuangan *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities*.
2. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diukur dengan menggunakan Altman Z *Score* modifikasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menyajikan informasi yang bisa dijadikan untuk acuan atau menambah wawasan mengenai tingkat kinerja keuangan

dan tingkat kebangkrutan perbankan terutama BPR dan BPRS dan selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam lagi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kinerja keuangan dan tingkat kebangkrutan BPR dan BPRS yang digunakan untuk mengantisipasi kebangkrutan yang akan dihadapi BPR dan BPRS. Dan dapat digunakan tolak ukur pemerintah dalam perbandingan dengan negara lain sehingga menjadikan industri perbankan terutama BPR dan BPRS dan dapat bersaing. Bagi nasabah dapat dijadikan tolak ukur kinerja BPR dan BPRS sehingga dapat dijadikan pilihan dalam penitipan, pengelolaan dana dan pembiayaan yang tepat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat merupakan sebuah acuan bagi peneliti sehingga peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama. Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil penelitian
1	Adi Rizfal Efriadi, 2019, Kemampuan Model <i>Z Score</i> dan Model Springate dalam Memprediksi <i>Financial</i> <i>Distress</i> BPR Multi Artha Sejahtera	Fokus penelitian pada BPR Multi Artha Sejahtera	Model Altman <i>Z</i> <i>Score</i> modifikasi dan Springate <i>S</i> <i>Score</i>	<i>Z Score</i> mampu memprediksi tingkat kebangkrutan di perbankan khususnya BPR.

2	Umi Kholifah, 2019, <i>Analysis of Bankruptcy Prediction With Altman Z Score Method in Shariah Rural Bank in Central Java Period 2011- 2016</i>	Fokus penelitiannya pada BPRS di Jawa Tengah	Metode Altman Z Score modifikasi	Mayoritas BPRS mengalami kebangkrutan ditandai dengan dari tahun ke tahun BPRS berada pada posisi <i>grey area</i> . Variabel WCTA, RETA, EBITTA dan BVEBVD dalam penelitian mempunyai tren positif dan negatif.
3	Sahala Manalu, 2017, <i>Financial Distress Analysis With Altman Z Score Approach and Zmijewski X Score on Shipping Service Company</i>	Fokus penelitiannya pada perusahaan jasa pengirimannya	Metode Altman Z Score modifikasi dan Metode Zmijewska	Perusahaan jasa pengiriman berada pada kategori sehat. Metode Altman dan Zmijewski memberikan hasil yang sama, perbedaannya adalah bergantung ke kondisi perusahaan.
4	Yudha Samodra Harlen, 2019. Analisis Penggunaan Model Altman Z Score untuk Memprediksi	Fokus penelitiannya pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI	Metode Altman Z Score modifikasi	Dua perusahaan berpotensi bangkrut apabila tidak ada perbaikan.

	<p>Potensi Kebangkrutan Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI tahun 2012- 2016</p>			
5	<p>Umar Hamdan, 2006, Analisis Komparatif Risiko Keuangan BPR dan BPRS</p>	<p>Fokus penelitiannya pada BPR dan BPRS</p>	<p>Metode Altman Z Score</p>	<p>Tingkat risiko BPRS lebih rendah dibanding dengan BPR akan tetapi hasil perhitungan menggunakan Altman Z Score BPR dan BPRS berada pada kondisi <i>grey area</i></p>
6	<p>Tony Iswadi, 2017, Analisa Kinerja Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</p>	<p>Fokus penelitiannya pada BPRS</p>	<p>Metode Altman Z Score</p>	<p>Tidak ada BPRS yang berada di Sumatera Bagian Tengah berada pada kondisi sehat.</p>

7	<p>Amin Jan dan Maran Marimuthu, 2015, <i>Altman Model and Bankruptcy Profile of Islamic Banking Industry: A Comparative Analysis on Financial Performance</i></p>	<p>Fokus penelitiannya Perbankan Islam di Arab Saudi</p>	<p>Metode Altman Z Score Modifikasi</p>	<p>Indikator likuiditas, profitabilitas di lima negara perbankan Syariah berhubungan dengan kebangkrutan ditemukan signifikan. Sedangkan indicator produktivitas tidak memiliki hubungan signifikan.</p>
8	<p>Afroza Parvin, Benazir Rahman, dan Alrafa Akter Nitu, 2016, <i>Prediction of Financial Health of Banking Industry in Bangladesh Using Altman's Z Score: A Comparison</i></p>	<p>Fokus penelitiannya Bank milik pemerintah dan bank milik swasta</p>	<p>Altman Z Score Modifikas</p>	<p>Terdapat perbedaan besar antara skor Z bank milik pemerintah dengan swasta. Bank pemerintah secara bertahap membaik sedangkan tren bank swasta selama bertahun-tahun konsisten tidak membaik.</p>



	<i>Btween State Owned Commercial Banks and Private Commercial Banks</i>			
9	Amin Jan, Maran Marimuthu, 2016, <i>Bankruptcy Profile of Foreign versus Domestic Islamic Banks of Malaysia: A Post Crisis Period Analysis</i>	Fokus penelitian Bank Syariah asing dan domestik di Malaysia	Model Altman Z Score modifikasi	Terdapat perbedaan pada prediktor kebangkrutan yaitu likuiditas, profitabilitas dan kebangkrutan antara bank Syariah asing dan domestik di Malaysia.
10	Agnes Anggun Minati, Gustati, Hidayatul Ihsan, 2016, Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah	Fokus penelitian ini 11 Bank Umum Syariah dan 23 Bank Umum Konvensional	Model Altman Z Score Modifikasi	Terdapat perbedaan variabel <i>Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Tax to Total Assets</i> antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional sedangkan untuk variabel

dan Bank Konvensional Menggunakan Altman EM Z Score Model.			<i>Book Value of Equity to Total Liabilites</i> tidak terdapat perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.
--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan objek penelitian dan metode. Efriadi (2019) dan Kholifah (2019) melakukan penelitian dengan model Altman Z Score modifikasi pada BPR dan BPRS. Sedangkan Manalu (2017) dan Harlen (2019) menggunakan Altman Z Score modifikasi dengan objek penelitiannya perusahaan jasa pengiriman dan perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Dan juga Hamdan (2006) dan Iswandi (2017) menggunakan Altman Z Score asli di BPR dan BPRS. Jan (2015), Jan (2016), Minati (2016) dan Parvin (2016) sama- sama meneliti perbedaan prediktor kebangkrutan di lima negara perbankan Syariah, bank Syariah asing dan domestik di Malaysia, Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, dan bank milik pemerintah dengan swasta. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti potensi kebangkrutan pada BPR dan BPRS dengan menggunakan Altman Z Score modifikasi.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 BPR dan BPRS

#### 1. Pengertian BPR dan BPRS

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah sama dengan BPR tidak menerima jasa lalu lintas pembayaran akan tetapi dalam melaksanakan kegiatan usahanya berprinsip Syariah Kegiatan usaha BPR dan BPRS adalah menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pembiayaan atau kredit kepada sektor mikro (Otoritas Jasa keuangan, 2018).

## 2. Perbedaan BPR dan BPRS

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan BPR dan BPRS**

<b>BPR</b>	<b>BPRS</b>
Melakukan investasi pada jenis usaha	Berinvestasi pada usaha yang halal
<i>Profit oriented</i>	<i>Profit dan falah oriented</i>
Menggunakan presentase bunga	Berprinsip bagi hasil
Hubungan hanya sebatas debitur dan kreditur	Hubungan dalam bentuk kemitraan
Tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah	Terdapat Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Antonio, 2011

### 2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2014 menyatakan bank harus melakukan penilaian kinerja keuangannya agar dapat menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut dijalankan atau bahkan dihentikan operasinya. Dalam persamaan Altman Z Score Modifikasi terdapat empat variabel yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya adalah *Working Capital to Total Assets*, *Retairned Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities*.

#### 1. *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

Altman (1968) mengatakan bahwa rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA) sering dijumpai dalam kasus permasalahan perusahaan. Rasio WCTA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Modal kerja negatif memungkinkan perusahaan menghadapi masalah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya karena tidak mempunyai aset lancar yang cukup. Sebaliknya modal

kerja positif akan jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Minati, 2016).

Jika dikaitkan dengan indikator- indikator kebangkrutan maka indicator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator- indikator internal seperti, ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, *Utilisasi* modal (harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tidak terkendali (Iswadi, 2015).

## 2. *Retairned Earning to Total Assets* (RETA)

Altman (1968) mengatakan bahwa *Retairned Earning to Total Assets* (RETA) adalah ukuran profitabilitas kumulatif dari waktu ke waktu. RETA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk melakukan investasi kembail laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden (Minati, 2016).

Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio ini karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Perusahaan yang masih relatif muda secara umum menunjukkan hasil rasio yang rendah kecuali labanya sangat besar pada masa awal berdirinya (Iswadi, 2015).



RETA yang negatif atau kecil maka menunjukkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan aset yang dimiliki dan tidak ada laba yang dibagikan untuk dividen atau untuk pembayaran kewajiban. Sebaliknya apabila RETA positif atau besar menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang mana laba tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Harlen, 2016).

### 3. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EBITTA)*

Altman (1968) mengatakan bahwa rasio ini adalah ukuran dari produktivitas dari aset perusahaan sebelum ada pembebanan pajak dan lainnya. Pokok sebuah perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aset- aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba sebelum dikurangi dengan pajak dan ketentuan keuangan lainnya (Minati, 2016).

EBITTA yang bernilai negatif menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki sebelum pengurangan pajak dan bunga. Sebaliknya EBITTA positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum pengurangan pajak dan bunga. Semakin besar laba



sebelum pajak dan bunga semakin besar perusahaan menghasilkan laba (Harlen, 2016).

Rasio ini merupakan kontributor terbesar dalam model kebangkrutan ini. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah dalam profitabilitas perusahaan adalah piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kuartal, pesediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang dan kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar tepat waktu (Iswadi, 2015).

#### 4. *Book Value of Equity to Total Liabilities* (BVETL)

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka Panjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasinya. Jika dari tahun ke tahun nilai rasio ini meningkat maka perusahaan diprediksi mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya nilai rasio ini menurun maka perusahaan tidak diprediksi mengalami kebangkrutan (Minati, 2016).

Investor membutuhkan informasi mengenai kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Perusahaan yang memiliki modal sendiri lebih besar

daripada modal pinjaman berarti sehat dan tidak mudah bangkrut (Salsabila, 2017). Hutang yang terlampau besar akan berbahaya untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama jika terdapat bunga yang harus dibayar (Zulaikah, 2016)

### 2.2.3 Kebangkrutan

#### 1. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk melunasi kewajibannya baik jangka pendek atau jangka Panjang. Kondisi kebangkrutan ini biasanya tidak muncul seketika di suatu perusahaan melainkan terdapat suatu indikasi awal atau tanda- tanda awal terjadinya kebangkrutan. Biasanya lebih awal dikenali kalau laporan keuangan dari perusahaan tersebut di analisis dengan baik dan lebih cermat.

Undang- Undang No. 4 tahun 1998 menjelaskan bahwa kebangkrutan adalah kegagalan yang terjadi di suatu perusahaan dan telah mendapat keputusan bangkrut dari hakim atau pengadilan

#### 2. Penyebab Kebangkrutan

Terdapat dua faktor penyebab kebangkrutan, yaitu faktor dalam perusahaan dan luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan meliputi:

- a. Pengelolaan. Kurangnya keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan
- b. Ketidakseimbangan antara modal dan hutang.
- c. Moral *hazard* oleh manajemen. Manajemen yang melakukan korupsi akan mengakibatkan kebangkrutan.

Sedangkan faktor dari luar perusahaan meliputi:

- a. Tidak mengantisipasi keinginan dan kebutuhan konsumen.
- b. Kesulitan bahan baku.
- c. Kemungkinan kecurangan, mengemplang hutang yang akan dilakukan oleh debitur.
- d. Hubungan antara kreditur dengan perusahaan mengalami masalah.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat
- f. Kondisi ekonomi internasional. (Yuliana, 2018)

#### 2.2.4 Model Altman Z Score

Edward I. Altman adalah peneliti yang melakukan penelitian tentang kasus dan fenomena kebangkrutan. Altman menggunakan metode MDA yaitu metode *step- wise multivariate discriminant analysis*. Altman membuat model dengan variabel dependennya adalah variabel kualitatif. Analisis ini adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan mengkombinasikan rasio keuangan dan memberikan bobot yang berbeda (Altman, 1983). Berikut model persamaan Altman Z Score asli (Altman, 1983):

$$Z = 1,21X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

$X1 = \text{Net Working Capital to Total Assets (WCTA)}$

$X2 = \text{Retained Earning to Total Assets (RETA)}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)}$

$X4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Liabilites (MVETL)}$

$X5 = \text{Sales to Total Assets (STA)}$

Kemudian memberikan kategori bobot kebangkrutan dalam analisis nilai Z

Score tersebut:

Nilai  $Z > 2.99$  dikategorikan perusahaan sehat

Nilai  $1.81 < Z < 2.99$  dikategorikan perusahaan paad *grey area*

Nilai  $Z < 1.81$  dikategorikan tidak sehat (Altman, 2006)

Persamaan linear diatas adalah persamaan Altman pertama. Model persamaan tersebut digunakan sepanjang tahun 1968- 2000. Altman menguji kurang lebih 66 perusahaan yang sebagian besarnya adalah perusahaan manufaktur. Altman mengatakan bahwa tingkat akurasi modelnya berkisar 80 sampai 90% dalam memprediksi kebangkrutan pada perbankan (Altman, 2006)

Altman melakukan pengembangan model tahun 1985 dengan melakukan penyesuaian model agar model tersebut bisa digunakan untuk perusahaan manufaktur yang mana perusahaan tersebut tidak memiliki nilai pasar ekuitas. Altman merubah variabel  $X4$  menjadi nilai buku ekuitas

(*book value of equity*). Perubahan tidak hanya pada X4 saja akan tetapi koefisien setiap variabel dan nilai dari Z Score. Sehingga model ini disebut model *Z Score Private Firm* (Altman, 2006). Berikut persamaan Altman Z *Score Private Firm*:

$$Z = 0,717X1 + 0,84X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Kemudian memberikan kategori bobot kebangkrutan dalam analisis nilai Z *Score* tersebut :

Nilai  $Z > 2,90$  dikategorikan perusahaan sehat

Nilai  $1,23 < Z < 2,90$  dikategorikan perusahaan pada *grey area*

Nilai  $Z < 1,23$  dikategorikan tidak sehat (Altman, 1983)

Altman melakukan pengembangan lagi. Altman membuat model yang digunakan untuk perusahaan manufaktur, kemudian model ini disebut model Altman modifikasi. Altman melakukan modifikasi untuk semua koefisien dari setiap variabel dan menghilangkan satu variabel. Variabel yang dihilangkan adalah X5 karena perputaran asset tidak memiliki pengaruh yang berarti di perusahaan non manufaktur (Altman, 2006).

Berikut formula Altman Z *Score* modifikasi:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 + 3,25$$

Kemudian memberikan kategori bobot kebangkrutan dalam analisis nilai Z *Score* tersebut:

Nilai  $Z > 2,6$  dikategorikan perusahaan sehat

Nilai  $1,1 < Z < 2,6$  dikategorikan perusahaan pada *grey area*



Nilai  $Z < 1.1$  dikategorikan tidak sehat (Altman, 2006)

Berikut ini adalah penjelasan dari variabel- variabel  $Z$  Score:

1. Rasio *Working Capital to Total Assets*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih yang digunakan dalam operasional perusahaan dari aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yuliana, 2018).

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio *Retained Earning to Total Assets*

Rasio yang bertujuan untuk mengetahui total aktiva tau aset perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan pada periode tertentu. (Yuliana, 2018).

$$RETA = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba operasi perusahaan atau laba sebelum bunga dan pajak (Yuliana, 2018).

$$EBITTA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt*



Rasio yang bertujuan mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari hutang baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka Panjang.

$$MVETL = \frac{\text{Book Value Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

$$= \frac{\text{Nilai Pasar} + \text{Saham Preferen}}{\text{Kewajiban Lancar dan kewajiban jangka panjang}}$$

Altman kemudian mengganti rasio X4 menjadi nilai buku ekuitas dengan tujuan agar dapat digunakan untuk perusahaan privasi atau perusahaan yang tidak *go public* (Minanti, 2016).

$$BVETL = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Prediksi kebangkrutan secara umum bisa diprediksi lebih awal akan tetapi ebagaimana kodratnya, apabila manusia berusaha maka tetap Allah yang menetapkan semuanya. Di industri perbankan juga apabila diprediksi mengalami kebangkrutan dimasa depannya maka hasil prediksi tersebut dapat juga meleset atau tidak sesuai dari prediksi. Apabila kebnagkrutan terjadi maka manajemen bank harus merumuskan atau menentukan strategi atau menetapkan kebijakan baru. Sebagaimana dalam Surat Al Lukman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ قُلْ  
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ  
 تَمُوتُ ۗ قُلْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

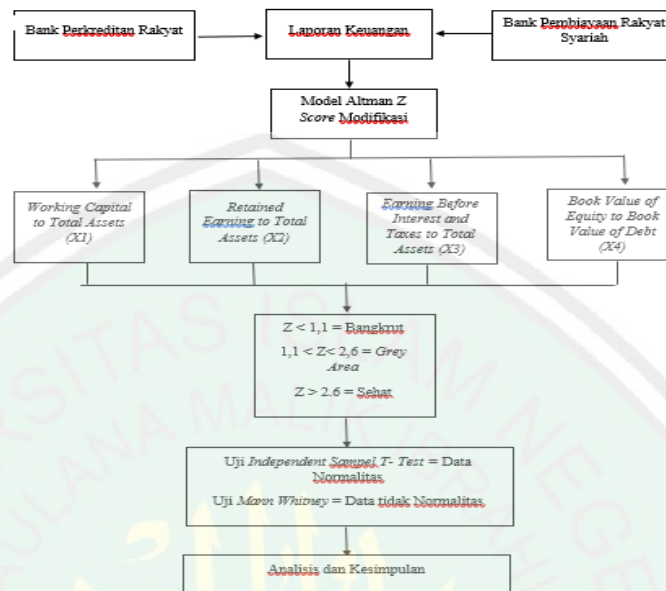
*“Sesungguhnya disisi Allah pengetahuan (tentang waktu) kiamat; dan Dia menurunkan hujan; dan dia mengetahui apa-apa yang dalam Rahim perempuan. Seseorang tidak mengetahui apa yang akan diusahakannya besok; dan seseorang tidak mengetahui dibumi yang mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi amat Maha Mengetahui” (QS Al Lukman: 34).*

Ayat diatas menjelaskan kunci keghaiban hanya Allah yang mengetahui artinya tidak sesorang pun dapat mengetahui sesuatu yang belum jelas kecuali Allah SWT. Kita boleh saja memprediksi sesuatu akan tetapi tetap kembali lagi bahwa Allah SWT yang memberikan ketetapan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Untuk mengetahui nilai dari *Z score* maka harus dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio diatas. Kemudian setelah dihitung akan diketahui perusahaan tersebut berada pada kategori mana yang pada akhirnya akan diketahui kesimpulan akhirnya apakah bangkrut atau sehat. Analisis selanjutnya yaitu melakukan perbandingan kinerja keuangan dan tingkat kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dibentuk dalam kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diukur berdasarkan *Working*

*Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liabilities.*

- a. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Working Capital to Assets*.

Hal yang mendasari H1a adalah penelitian dari Minati (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) antara perbankan Syariah dan perbankan konvensional dalam memprediksi kebangkrutan perbankan. Dimana rasio WCTA Perbankan Syariah lebih stabil dibanding Perbankan Konvensional. Kemudian didukung dengan penelitian Hamdan (2006) yang menyatakan Rasio Likuiditas BPRS lebih baik dibanding BPR. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dari Rasio perbedaan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dalam penelitian ini adalah:

H1a = Terdapat perbedaan Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Working Capital to Assets*.

- b. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Retained Earnings to Total Assets*.

Hal ini didasari oleh penelitian dari Minati (2016) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *Retained Earnings to Total Assets* (RETA) antara

Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Rasio RETA Perbankan Syariah lebih stabil dibanding Perbankan Konvensional dalam memprediksi kebangkrutan. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dari Rasio perbedaan *Retained Earnings to Total Assets* (RETA) dalam penelitian ini adalah:

H2a = Terdapat perbedaan Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Retained Earnings to Total Assets*..

- c. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*.

Hal ini didasari oleh penelitian dari Minati (2016) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA) antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dalam memprediksi kebangkrutan perbankan. Nilai rasio EBITTA Perbankan Syariah lebih tersebar rata atau stabil dibanding Perbankan Konvensional. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dari Rasio perbedaan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA) dalam penelitian ini adalah:

H3a = Terdapat perbedaan Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*.



- d. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Book Value of Equity to Total Liabilities*.

Hal ini didasari oleh penelitian Minati (2016) yang menemukan tidak adanya perbedaan *Book Value of Equity to Total Liabilites* (BVETL) antara perbankan Syariah dengan perbankan Syariah. Maka dari itu dalam hal *Book Value of Equity to Total Liabilites* tidak berbeda kedua perbankan tersebut. Sehingga hipotesis kinerja keuangan yang diukur dari Rasio perbedaan *Book Value of Equity to Total Liabilites* (BVETL) dalam penelitian ini adalah:

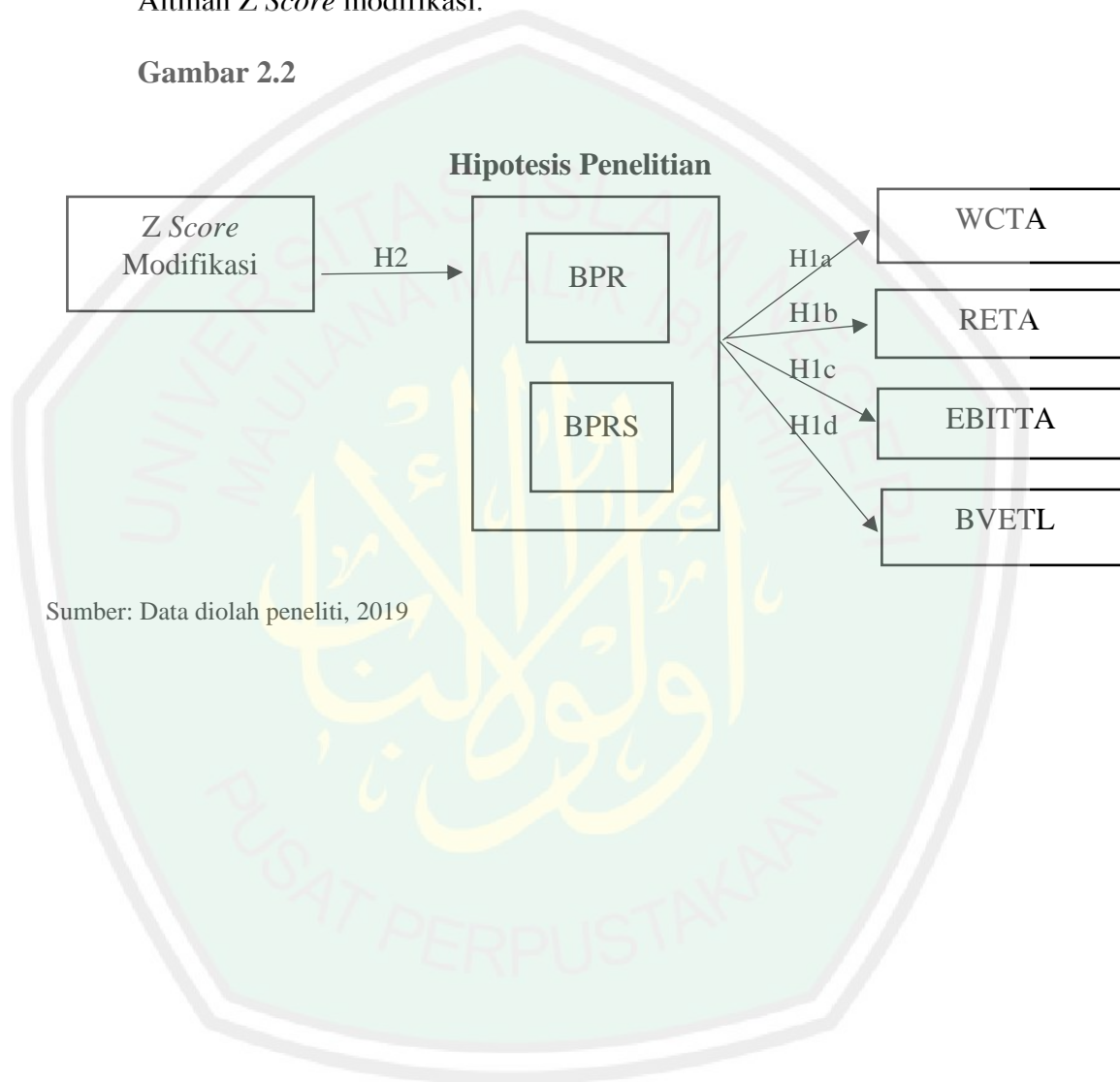
H4a = Terdapat perbedaan Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan *Book Value of Equity to Total Liabilities*.

2. Perbandingan kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diukur dengan menggunakan Altman Z *Score* modifikasi.

Penelitian dari Hamdan (2006) mengatakan perbandingan risiko keuangan berdasarkan hasil Z *Score* menunjukkan BPR dan BPRS dalam posisi *grey area* yang menunjukkan bahwa nilai Z dari BPRS lebih tinggi dibanding BPR yang berarti risiko BPRS relating lebih rendah dibanding dengan BPR. Sehingga hipotesis tingkat risiko kebangkrutan yang diukur berdasarkan nilai Z *Score* modifikasi adalah:

H2 = Terdapat perbedaan tingkat kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diukur dengan menggunakan Altman *Z Score* modifikasi.

**Gambar 2.2**



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian komparatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk membandingkan beberapa data sampel. Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan tingkat kebangkrutan pada BPR dan BPRS.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPR dan BPRS di Sumatera Barat yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta website- website dari masing-masing perusahaan bank untuk periode 2014 – 2018 berdasarkan laporan triwulan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang terdiri atas obyek/ subyek (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan BPR dan BPRS yang ada di Sumatera Barat. Sementara Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2013)

Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel yang akan digunakan adalah:

1. BPR dan BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia

2. Menertbitkan laporan keuangan selama periode 2014- 2018
3. BPR dan BPRS yang memiliki modal inti kurang dari 3 milyar berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/SEOJK.03/2017.

**Tabel 3.1**  
**Daftar sampel**

No	BPR	BPRS
1	BPR Artha Niaga Solok	BPRS Carana Kiat Andalas
2	BPR Sarantau Sasurambi	BPRS Barakah Nawaitu
3	BPR Pekan Kaba Solok Selatan	
4	BPR Mos Muara Panas	
5	BPR Rangkiang Nagari	
6	BPR Gudam	
7	BPR Sijunjung	
8	BPR Sungai Rumbai	
9	BPR Cempaka Mitra Nagari	
10	BPR Stigma Andalas	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>2</b>

Sumber: data diolah peneliti, 2019

### 3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dilakukan peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat- sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2013)

Kriteria yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut:

1. BPR dan BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.
2. Menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014- 2018, dikarenakan penelitian ini menggunakan periode 2014- 2018.
3. BPR dan BPRS yang memiliki modal inti kurang dari 3 milyar berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/SEOJK.03/2017. Modal merupakan salah satu faktor penting bank dalam pengembangan usaha dan menyerap kemungkinan terjadi risiko kerugian (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) dan modal juga menjadi benteng pertahanan bagi bank (Iswanto, 2012).

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Sampel BPR di Sumatera Barat**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia	94
2	BPR yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2014- 2018	(18)
3	BPR yang tidak mempunyai modal inti < dari 3 milyar berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/SEOJK.03/2017	(66)
	BPR yang memenuhi dijadikan sampel	10

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

**Tabel 3.3**  
**Daftar Populasi Sampel BPRS di Sumatera Barat**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia	7



2	BPRS yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2014- 2018	(3)
3	BPR yang tidak mempunyai modal inti < dari 6 milyar berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/SEOJK.03/2017	(2)
	BPRS yang memenuhi dijadikan sampel	2

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Dari karakteristik yang ditentukan diatas diambil 10 sampel dari BPR dan 2 sampel dari BPRS yang memenuhi kriteria.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan dengan tujuan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan adalah data yang asli.

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan masing- masing BPR atau BPRS dan juga dilakukan kajian dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, makalah, berita atau artikel yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data berupa laporan keuangan triwulan BPR dan BPRS yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel Altman Z Score modifikasi**

No	Variabel	Pengukuran	Konsep	Referensi
1	X1	$WCTA = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio Likuiditas	Altman, 2006
2	X2	$RETA = \frac{\textit{Retained Earning}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio Profitabilitas	Altman, 2006
3	X3	$EBITTA = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio Profitabilitas	Altman, 2006
4	X4	$BVETL = \frac{\textit{Book Value of Equity}}{\textit{Total Liabilites}}$	Rasio Solvabilitas	Altman, 2006
5	Z Score	$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4 + 3,25$	Nilai Z > 2.6 sehat Nilai 1.1 < Z < 2.6 grey area Nilai Z < 1.1 tidak sehat (Altman, 1983)	Altman, 2006

Sumber: Altman 2006. Data diolah peneliti, 2019

### 3.8 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan (1) deskripsi variabel, (2) uji normalitas, (3) uji homogenitas, (4) uji *Independent Sampel T- Test* dan *Mann- Whitney* dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20.

### 1. Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi menguraikan tentang nilai- nilai statistik deskriptif yang meliputi rata- rata, jumlah, penyimpangan yang meliputi *standard deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, dan *standard eror mean* (Sunyoto, 2013). Statistik variabel digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range*) dan distribusi data (Yamin, 2009).

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji dalam penelitian ini. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov atau Shapiro- Wilk. Dengan ketentuan bila data memiliki tingkat signifikansi  $>0.05$  maka data terdistribusi normal (Yamin, 2009). Uji normalitas ini memberikan kesimpulan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga digunakan untuk menentukan jenis uji beda yang akan digunakan. Untuk data yang normal menggunakan uji *Independent Sampel T- Test* dan uji *Mann Whitney* untuk data yang tidak normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji perbedaan dari dua kelompok atau lebih yang berbeda subjek atau sumber datanya. Uji ini diperlukan untuk asumsi dari uji independent sampel *T test* dan uji Anova. Apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka menunjukkan bahwa dua kelompok data atau lebih adalah sama.

#### 4. Uji *Independent Sampel T- Test*

Uji *Independent Sampel T- Test* adalah uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *mean* atau rata-rata diantara dua kelompok bebas atau kelompok yang berbeda dan tidak memiliki pasangan yang berskala rasio atau interval. Uji *Independent Sampel T- Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel data independent (Yamin, 2009).

Asumsi pada uji beda ini yang terpenuhi diantaranya adalah:

- a. Data kelompok tidak berpasangan
- b. Skala data interval atau rasio
- c. Data kelompok harus terdistribusi normal
- d. Data kelompok tidak harus outlier
- e. Varian kelompok harus sama atau homogen.

Kriteria untuk pengujian uji beda ini adalah (1) apabila nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, (2) apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak.

#### 5. Uji *Mann Whitney U Test*

Uji *Mann Whitney U Test* digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independent untuk data ordinal dan juga untuk menguji rata- rata dari dua data yang berukuran tidak sama (Hasan, 2004). Uji *Mann Whitney U Test* bertujuan untuk menguji dua sampel bebas (yang bersifat independent) dengan data berbentuk ordinal dan mempunyai ukuran berbeda (Sunyoto, 2013). Kriteria untuk pengujian uji beda ini adalah (1) apabila nilai sig  $>0,05$  maka hipotesis diterima, (2) apabila nilai sig.  $<0,05$  maka hipotesis ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014- 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan triwulan dari masing- masing bank yang diperoleh di website Otoritas Jasa Keuangan. Data kemudian diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 20,

Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebanyak 94 bank dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 7 bank yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penentuan sampel sesuai dengan Teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh 10 BPR dan 2 BPRS yang telah memenuhi kriteria sampel.

**Tabel 4.1**  
**Daftar sampel**

No	BPR	BPRS
1	BPR Artha Niaga Solok	BPRS Carana Kiat Andalas
2	BPR Sarantau Sasurambi	BPRS Barakah Nawaitu
3	BPR Pekan Kaba Solok Selatan	
4	BPR Mos Muara Panas	
5	BPR Rangkiang Nagari	

6	BPR Gudam	
7	BPR Sijunjung	
8	BPR Sungai Rumbai	
9	BPR Cempaka Mitra Nagari	
10	BPR Stigma Andalas	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>2</b>

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Maka dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan BPR dan BPRS yang diukur berdasarkan *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilitise* dan tingkat kebangkrutan BPR dan BPRS yang diukur dengan menggunakan Altman *Z Score* modifikasi.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik variabel bertujuan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range*) dan distribusi data (Yamin, 2009). Dalam analisis deskriptif penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *Working Capital to Total Assets* (*WCTA*), *Retained Earnings to Total Assets* (*RETA*), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (*EBITTA*), dan *Book Value of Equity to Total Liabilites* (*BVETL*) dan *Z Score*. Data BPR berjumlah 50 data dan data BPRS berjumlah 10 data yang diperoleh dari sampel yang telah memenuhi kriteria

dengan laporan triwulan. Berikut adalah deskripsi dari masing- masing variabel pada BPR dan BPRS periode 2014- 2018.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Variabel Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTA	50	-0.05	0.32	0.0912	0.09057
RETA	50	-0.47	0.08	-0.1221	0.12854
EBITTA	50	-0.04	0.02	-0.0072	0.01442
BVETL	50	0.02	0.29	-0.0972	0.06037
Z SCORE	50	-1.64	2.57	0.2541	0.89596
Valid N	50				

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2019

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Variabel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTA	10	0.31	0.95	0.6470	0.31050
RETA	10	-0.21	0.04	-0.0809	0.10021
EBITTA	10	-0.05	0.03	0.0008	0.02348
BVETL	10	0.02	0.21	0.1266	0.07299
Z SCORE	10	1.23	6.59	4.1186	2.54691
Valid N	10				

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan variabel WCTA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki nilai minimum -0.05, nilai maksimum 0.32, *mean* sebesar 0,0912 dan standar deviasi 0.09057. Artinya aset yang digunakan BPR untuk modal kerja bersih cenderung tidak stabil yang mengakibatkan tingkat likuiditas menjadi kurang baik dikarenakan BPR memiliki nilai mean yang

kecil. Sedangkan dari tabel 4.3 variabel WCTA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan nilai minimum 0.31, nilai maksimum 0.95, *mean* sebesar 0,6470 dan standar deviasi 0.31050. Artinya aset yang digunakan BPRS sebagai modal kerja bersih stabil sehingga tingkat likuiditas BPRS lebih baik dari BPR karena BPRS memiliki nilai mean lebih besar dibanding dengan BPR. Semakin kecil rasio WCTA maka bank semakin rentan untuk mengalami kesulitan keuangan.

Variabel RETA pada tabel 4.2 BPR mempunyai nilai minimum -0.47, nilai maksimum 0.08, *mean* sebesar -0.1221 dan standar deviasi 0.12854. Tabel 4.3 menunjukkan variabel RETA pada BPRS yang menunjukkan nilai minimum -0.21, nilai maksimum 0.04, *mean* sebesar -0.0809 dan standar deviasi 0.10021. Nilai *mean* dari BPR dan BPRS kedua-duanya memiliki nilai negatif. Disimpulkan bahwa kedua bank tersebut sangat tidak baik dalam memperoleh laba ditahan yang berasal dari total aktiva yang dimiliki. Maka tingkat profitabilitas dari BPR dan BPRS sama-sama rendah.

Variabel EBITTA pada tabel 4.2 BPR mempunyai nilai minimum -0.04, nilai maksimum 0.02, *mean* sebesar -0.0072 dan standar deviasi 0.01442. Artinya BPR dalam memperoleh laba sebelum bunga dan pajak dari total aktiva tidak baik karena nilai *mean* negatif. Sedangkan BPRS pada tabel 4.3 memiliki nilai minimum -0.05, nilai maksimum 0.03, *mean* sebesar 0.0008 dan standar deviasi 0.02348 artinya BPRS mampu menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga jauh lebih baik dibanding dengan BPR. Dapat

disimpulkan *mean* rasio EBITTA pada BPRS lebih besar dibanding dengan BPR maka BPRS jauh lebih baik dalam tingkat profitabilitas dibanding BPR.

Pada tabel 4.2 variabel BVETL pada BPR memiliki nilai minimum 0.02, nilai maksimum 0.29, *mean* sebesar 0.0972 dan standar deviasi 0.06037. Artinya BPR mampu membayar kewajiban-kewajiban baik hutang jangka Panjang ataupun jangka pendek cukup baik. Sedangkan pada BPRS di tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum 0.02, nilai maksimum 0.21, *mean* sebesar 0.1266 dan standar deviasi 0.07299 yang artinya BPRS memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi jika dibanding dengan BPR. Maka selama periode pengamatan BPRS baik dalam membayarkan kewajibannya.

Berdasarkan hasil *Z Score* modifikasi pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *mean Z Score* BPRS lebih besar dibanding dengan BPR dengan *mean* BPRS sebesar 4.1186 sedangkan *mean* BPR 0.2541. Menunjukkan bahwa tingkat kebangkrutan BPRS lebih rendah dibanding dengan BPR karena secara keseluruhan nilai *Z Score* BPRS lebih besar dibanding dengan BPR. Semakin kecil nilai dari *Z Score* yang dihasilkan dalam perhitungan maka tingkat risiko kebangkrutan semakin tinggi berdasarkan model kebangkrutan Altman *Z Score* modifikasi.

#### 4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji dalam penelitian ini. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorof- Smirnov* (K-S) dengan menggunakan SPSS versi 20. Uji



*Independent Sampel T- test* adalah uji statistik parametrik, maka asumsi data harus terdistribusi normal. Sedangkan *Mann- Whitney* merupakan statistik non parametrik sebagai alternatif apabila datanya tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorof- Smirnov	Sig	Hasil
WCTA	2.829	0.000	Tidak Normal
RETA	0.751	0.626	Normal
EBITTA	1.270	0.079	Normal
BVETL	0.981	0.290	Normal
Z	2.425	0.000	Tidak Normal

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof- Smirnov* pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua variabel RETA, EBITTA, dan BVETL terdistribusi normal karena nilai signifikansi  $>0.05$ , sehingga diteruskan dengan uji *Independent Sampel T- test*. Sedangkan variabel WCTA dan Z Score merupakan variabel yang tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $<0.05$  sehingga dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*.

#### 4.1.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai asumsi uji *Independent Sample T- test*. Asumsi dari uji homogenitas apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka

disimpulkan bahwa dua kelompok data atau lebih sama. Berikut adalah hasil

Uji Homogenitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Sig.	Hasil
WCTA	0.129	Data Homogen
RETA	0.938	Data Homogen
EBITTA	0.062	Data Homogen
BVETL	0.139	Data Homogen
Z SCORE	0.083	Data Homogen

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua variabel terdistribusi homogen dengan signifikansi  $>0.05$  diantaranya adalah variabel WCTA, RETA, EBITTA, BVETL dan Z SCORE.

#### 4.1.5 Uji *Independent Sampel T- test*

Pada uji *Independent Sampel T- test* variabel yang diuji adalah RETA, EBITTA dan BVETL karena ketiga variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Berikut hasil Uji *Independent Sampel T- test*:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Independent Sample T Test***

Variabel	Sig	Keputusan
RETA	0.344 ( $<0.05$ )	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat Perbedaan)
EBITTA	0.160 ( $<0.05$ )	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat Perbedaan)
BVETL	0.179	H <sub>0</sub> diterima

	(<0.05)	(Tidak terdapat Perbedaan)
--	---------	----------------------------

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji pada tabel 4.7 mengatakan variabel RETA, EBITTA dan BVETL memiliki nilai signifikansi  $>0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

#### 4.1.6 Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney *U Test* bertujuan untuk menguji dua sampel bebas (yang bersifat independen) dengan data berbentuk ordinal dan mempunyai ukuran berbeda (Sunyoto, 2013). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah WCTA dan *Z Score* karena variabel tersebut dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Mann-Whitney**

Variabel	Sig	Keputusan
WCTA	0.000 (<0.05)	$H_0$ ditolak (Terdapat Perbedaan)
Z SCORE	0.000 (<0.05)	$H_0$ ditolak (Terdapat Perbedaan)

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji diatas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel WCTA dan *Z Score* memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara WCTA dan *Z Score* pada Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## 4.2 Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini dijelaskan mengenai perbandingan tingkat kinerja keuangan dan tingkat kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Rasio likuiditas diukur dengan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), rasio profitabilitas diukur dengan *Retained Earning to Total Assets* dan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, dan rasio solvabilitas diukur dengan *Book Value of Equity to Total Liabilites* serta nilai *Z Score* modifikasi antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

4.2.1 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan *Working Capital to Total Assets* antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

*Net Working Capital* merupakan selisih antara *Current Asset* (Aset Lancar) dan *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar) dan sering disebut rasio modal bersih. Apabila jumlah *Net Working Capital* semakin besar maka tingkat likuiditas semakin tinggi (Putri & Saifi, 2015). *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih) adalah jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan jumlah kewajiban lancar atau hutang jangka pendek (Rahardjo, 2005).

Modal kerja adalah sumber daya penting bagi perusahaan karena modal kerja bertujuan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan. Faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah investasi pada aktiva lancar,

hutang jangka pendek, komposisi utang lancar yang dipertahankan (Rijal & Said, 2018). Modal kerja berhubungan dengan aktivitas perusahaan setiap hari. Modal kerja menunjukkan tingkat keamanan untuk para kreditur jangka pendek (Iradawati, Yos, & Surabaya, 2011).

Modal kerja lebih baik disediakan dalam jumlah cukup supaya perusahaan bisa beroperasi dengan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kerugian. Modal kerja penting untuk dimiliki dalam jumlah yang cukup karena dapat melindungi perusahaan dari akibat buruk di masa mendatang, memungkinkan juga bagi perusahaan untuk melunasi kewajibannya dan juga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi yang lebih efisien lagi karena tidak ada kesulitan untuk menjalani operasional sehari-hari. (Jumingan, 2006).

Tabel 4.7 menjelaskan hasil dari uji *Mann-Whitney* yang mana *Net Working Capital to Total Assets* menunjukkan nilai  $0.00 < 0.05$ . Artinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat perbedaan yang signifikan. Keputusan  $H_0$  ditolak mengatakan bahwa rasio *Net Working Capital to Total Assets* antara BPR dengan BPRS berbeda. Terdapat perbedaan *rank* pada hasil uji *Mann-Whitney* perbandingannya adalah 23.02 untuk BPR dan 50.40 untuk BPRS. Artinya *Net Working Capital to Total Assets* Bank Pembiayaan Rakyat



Syariah lebih besar dibanding Bank Perkreditan Rakyat. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat likuiditas BPRS lebih baik dibanding BPR.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan jika dilihat dari total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih baik dibanding Bank Perkreditan Rakyat. Dari tahun ke tahun Bank Perkreditan Rakyat Syariah mengalami penurunan total aset sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga mengalami penurunan tapi masih tetap memiliki aset yang lebih banyak dibanding Bank Perkreditan Rakyat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Rasio *Net Working Capital to Total Assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi dari modal kerja bersih terhadap keseluruhan total aset. WCTA yang negatif atau semakin besar kemungkinan masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak mempunyai aktiva lancar yang cukup untuk melancarkan operasionalnya, sebaliknya jika WCTA positif maka tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Dengan modal kerja bersih cukup maka kegiatan operasional perusahaan lancar sehingga pendapatan yang akan diperoleh meningkat dan laba yang diperoleh juga akan meningkat (Harlen & Azizah, 2016).

Berdasarkan analisis data, perbandingan kinerja keuangan BPR dan BPRS terdapat perbedaan. Selaras dengan penelitian dari Minati (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) antara perbankan Syariah dan perbankan konvensional dalam

memprediksi kebangkrutan perbankan. Dimana rasio WCTA Perbankan Syariah lebih stabil dibanding Perbankan Konvensional. Kemudian didukung dengan penelitian Hamdan (2006) yang menyatakan Rasio Likuiditas BPRS lebih baik dibanding BPR. Jan (2015) melakukan penelitian perbankan islam yang berada di Arab Saudi yang menyatakan Rasio likuiditas sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan perbankan islam di Arab Saudi.

#### 4.2.2 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan *Retained Earning to Total Assets* antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

*Retained Earning* adalah suatu akumulasi laba atau rugi bersih dari periode akuntansi sebelumnya setelah pembayaran dividen, atau laba perusahaan yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan atau tambahan modal sendiri yang diperoleh dari laba. Merupakan bagian dari modal sendiri, yang mencerminkan modal yang diakumulasikan dari laba yang tidak dibagi (Rahardjo, 2005).

Laba ditahan adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan, kumpulan laba sampai saat tertentu setelah dikurangi dividen. Besar kecilnya laba ditahan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Jika dividen yang dibayarkan besar maka laba tahun berjalan menurun. Setiap laba yang tidak dibagikan akan menjadi tambahan ekuitas yang berdampak akan menjadikan aktivitas operasi perusahaan baik (Anshory, 2016).

Laba ditahan adalah laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sebagai tambahan ekuitas, tidak semua laba ditahan dibagikan ke pemilik saham tetapi sebagian ditahan untuk ditanamkan kembali ke perusahaan yang bertujuan untuk keperluan perusahaan. Pos laba tidak dibagikan harus menunjukkan saldo kumulatif dari keuntungan periodik dikurangi pembagian dividen. (Jumingan, 2006).

Berdasarkan Tabel 4.6 analisis data perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tidak terdapat perbedaan rasio *Retained Earning to Total Assets* yang signifikan. Keputusan  $H_0$  diterima mengatakan bahwa rasio *Retained Earning to Total Assets* antara BPR dan BPRS tidak berbeda. Hal ini terlihat pada *mean* rasio RETA tidak jauh berbeda. Maka antara BPR dan BPRS dalam variabel RETA tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan deskripsi variabel apabila dibandingkan, rasio *Retained Earning to Total Assets* antara BPR dengan BPRS menunjukkan bahwa *mean* rasio *Retained Earning to Total Assets* BPRS lebih besar dibanding dengan BPR. Kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan lebih baik dibanding BPR. Sehingga tingkat profitabilitas BPRS lebih baik dibanding BPR.

BPR dan BPRS termasuk perusahaan perseroan tertutup karena itu laba ditahan yang dihasilkan oleh BPR dan BPRS tidak jauh beda. Berdasarkan Undang Undang Perseroan Terbatas, laba ditahan adalah semua laba bersih

setelah dikurangi penyisihan cadangan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang disebut dividen. Dividen hanya akan dibagikan jika saldo laba positif. BPR dan BPRS sama- sama memiliki saldo laba yang negatif maka dari itu jumlah laba ditahan yang dimiliki BPR dan BPRS juga memiliki saldo negatif.

Rasio *Retained Earning to Total Assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba ditahan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio *Retained Earning to Total Assets* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan aset yang dimiliki dan tidak ada laba yang dibagikan maupun untuk pembayaran kewajiban. Sebaliknya apabila rasio *Retained Earning to Total Assets* positif maka perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang mana laba tersebut dapat digunakan membayar kewajiban hutang (Harlen & Azizah, 2016)

*Retained Earning to Total Assets* adalah jumlah akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Terdapat faktor yang mempengaruhi laba ditahan yaitu Umur perusahaan, semakin lama perusahaan beroperasi maka kemungkinan untuk mendapatkan laba ditahan besar (Iswadi, 2015). Perusahaan yang terlalu muda akan mungkin menunjukkan *Retained Earning to Total Assets* rendah karena belum memiliki waktu lama untuk membangun keuntungan kumulatif (Minati, Gustati, & Ihsan, 2016)

Sari (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Semakin lama umur perusahaan menunjukkan semakin besar kesempatan untuk menghasilkan laba. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan melakukan bisnisnya dan bersaing. Perusahaan akan memiliki pengalaman dan metode- metode dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memajukan perusahaan dan meyakinkan investor untuk menanamkan modal dan juga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian Minanti (2016) mengatakan bahwa rasio *Retained Earning to Total Assets* perbankan Syariah lebih stabil dibanding dengan perbankan konvensional dalam hal memprediksi kebangkrutan. Dikarenakan aset yang dimiliki perbankan Syariah lebih besar dan lebih baik dalam menghasilkan laba ditahan walaupun umur berdirinya perbankan syariah tergolong baru daripada perbankan konvensional.

#### 4.2.3 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

*Earning Before Interest and Tax* (EBIT) atau bisa disebut laba operasi. Laba operasi menunjukkan kinerja perusahaan yang berguna untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Laba operasi yaitu perhitungan dari selisih pendapatan dan beban yang dikerluarkan oleh perusahaan. Laba operasi juga sebagi parameter



kinerja keuangan yang sangat diperhatikan oleh investor apabila investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Paradiba, 2015).

Laba sebelum pajak dan bunga adalah laba yang diperoleh dengan menjumlahkan laba operasi dan dikurangi beban-beban yang lain. Laba ini digunakan untuk perhitungan pajak, pertimbangan investasi dan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang menghasilkan laba maksimal maka perusahaan tersebut dianggap baik. Tinggi rendahnya laba menunjukkan hasil kinerja perusahaan (Yuliafitri, 2011).

*Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dapat ditingkatkan dengan menggunakan modal kerja. Modal kerja tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba yang juga akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Wulandari & Yudha, 2019). Tinggi rendahnya laba dipengaruhi oleh modal kerja, karena modal kerja yang akan menunjang operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba (Wulandari & Yudha, 2019).

*Earning Before Interest and Tax* (EBIT) juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan piutang. Piutang yang efektif akan menguntungkan perusahaan karena semakin cepat pengumpulan piutang maka mempunyai kesempatan lebih untuk memanfaatkan modal kerjanya sehingga dapat meningkatkan laba. Maka dari itu perusahaan harus memiliki manajemen piutang yang baik karena akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan (Krisdayanti & Hidayat, 2018).

Laba yang didapat perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi kebangkrutan. Jika laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau mengalami kerugian maka pihak investor tidak mendapatkan deviden dan akan mengakibatkan investor menarik investasinya karena perusahaan dianggap memiliki keuangan yang buruk. Jika terus menerus terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Nailufar & Badaruddin, 2018).

Berdasarkan Tabel 4.6 analisis data perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas yaitu rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* yang signifikan. Keputusan  $H_0$  diterima mengatakan bahwa rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* antara BPR dan BPRS tidak berbeda. Hal ini terlihat pada *mean* rasio EBITTA tidak jauh berbeda. Maka antara BPR dan BPRS dalam variabel EBITTA tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan deskripsi variabel apabila dibandingkan, rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* antara BPR dengan BPRS menunjukkan bahwa *mean* rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* BPRS lebih besar dibanding dengan BPR. *Mean* BPR mempunyai nilai negatif sedangkan BPRS positif. Maka, Kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset perusahaan lebih baik dibanding BPR. Sehingga tingkat profitabilitas BPRS lebih baik dibanding BPR.

Bank Perekreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai *Earning Before Interest and Tax* yang kecil dikarenakan modal kerja yang dimiliki BPR dan BPRS kecil dan juga BPR dan BPRS mempunyai pendapatan yang sedikit jika dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu laba yang didapat oleh BPR dan BPRS kecil atau bisa juga mengalami kerugian. BPR dan BPRS dalam variabel *Earning Before Interest and Tax* tidak terdapat perbedaan dikarenakan BPR dan BPRS mempunyai laba yang sama- sama sedikit atau bisa juga mengalami kerugian. Karena sama- sama modal kerja BPR dan BPRS sedikit begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh juga sedikit sehingga sangat susah untuk mempunyai laba besar.

Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset perusahaan sebelum membayar bunga dan pajak. Rasio ini apabila bernilai negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki sebelum pengurangan pajak dan bunga. Untuk yang bernilai positif maka menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset. Semakin besar laba sebelum pajak dan bunga maka semakin besar perusahaan menghasilkan laba (Harlen & Azizah, 2016). Jan (2015) mengatakan Rasio profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan perbankan islam di Arab Saudi.

Penelitian Minanti (2016) mengatakan bahwa rasio *Earning Before Interest and Taxrs to Total Assets* perbankan Syariah lebih stabil dibanding dengan perbankan konvensional dalam hal memprediksi kebangkrutan. Maka dari itu perbankan Syariah lebih baik dalam menghasilkan laba dari total aset sebelum bunga dan pajak dibanding perbankan konvensional.

#### 4.2.4 Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan *Book Value of Equity to Total Liabilites* antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Nilai buku ekuitas merupakan selisih antara jumlah aktiva yang dimiliki dengan jumlah kewajiban yang dimiliki. (Mamduh, 2006). Nilai Buku Ekuitas atau *Book Value of Equity* merupakan aset bersih yang menghasilkan laba dan bertujuan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Mufidah, Mufidah, & Pasuruan, 2017). Nilai Buku Ekuitas bertujuan memberikan informasi nilai bersih dari sumber daya perusahaan, sehingga nilai buku ekuitas hanya akan berpengaruh jika perusahaan mengalami keuntungan (Fitri, Aisjah, & Djazuli, 2016).

Berdasarkan Tabel 4.6 analisis data perbandingan kinerja keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tidak terdapat perbedaan rasio yang signifikan. Keputusan  $H_0$  diterima mengatakan bahwa rasio *Book Value of Equity to Total Liabilites* antara BPR dan BPRS tidak berbeda. Hal ini terlihat pada *mean*

rasio BVETL tidak jauh berbeda. Maka antara BPR dan BPRS dalam variabel BVETL tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan deskripsi variabel apabila dibandingkan, rasio *Book Value of Equity to Total Liabilites* antara BPR dengan BPRS menunjukkan bahwa *mean* rasio *Book Value of Equity to Total Liabilites* BPRS lebih besar dibanding dengan BPR. Maka, Kemampuan BPRS dalam memenuhi kewajiban- kewajiban dari nilai buku ekuitas lebih baik dibanding BPR. Sehingga tingkat solvabilitas BPRS lebih baik dibanding BPR.

Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk variabel *Book Value of Equity* tidak terdapat perbedaan dikarenakan BPR dan BPRS selalu mengalami kerugian sedangkan nilai buku ekuitas itu bisa terlihat jika perusahaan mengalami keuntungan. Maka dari itu nilai buku ekuitas BPR dan BPRS sama- sama kecil sehingga tidak terdapat perbedaan antara keduanya.

Rasio *Book Value of Equity to Total Liabilites* adalah rasio yang mengukur sejauh mana modal perusahaan menanggung hutang perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang. Apabila nilai rasio *Book Value of Equity to Total Liabilites* semakin memburuk maka perusahaan diprediksi kesulitan keuangan, akan tetapi apabila semakin membaik maka diprediksi tidak mengalami kesulitan keuangan (Minati et al., 2016).



Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Kewajiban berpengaruh terhadap kebangkrutan suatu perusahaan. Semakin rendah Nilai buku ekuitas menunjukkan semakin kecil kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya yang berasal dari modal sendiri, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan (Rahmawati & Hadiprajitno, 2015). Sedangkan apabila nilai rasio ini semakin tinggi maka perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dari nilai buku ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Jati & Prasetyo, 2016).

Hasil penelitian diatas sependapat dengan penelitian yang dilakukan Minanti (2016) ditemukan tidak dapat perbedaan *Book Value of Equity to Total Liabilites* antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah dalam memprediksi kebangkrutan. Maka dari itu untuk variabel *Book Value of Equity to Total Liabilites* tidak berbeda antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah. Sedangkan penelitian dari Hamdan (2006) mengatakan bahwa rasio solvabilitas BPRS relatif lebih baik dibanding BPR.

#### 4.2.5 Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Berdasarkan Nilai Z Score Modifikasi Antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tabel 4.7 menjelaskan hasil dari uji *Mann-Whitney* yang mana Nilai Z Score Modifikasi menunjukkan nilai  $0.00 < 0.05$ . Artinya Bank Perkreditan

Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat perbedaan yang signifikan. Keputusan  $H_0$  ditolak mengatakan bahwa rasio Nilai *Z Score* Modifikasi antara BPR dengan BPRS berbeda. Terdapat perbedaan rank pada hasil uji *Mann-Whitney* perbandingannya adalah 16.17 untuk BPR dan 33.50 untuk BPRS. Artinya Nilai *Z Score* Modifikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih besar dibanding Bank Perkreditan Rakyat. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat risiko kebangkrutan BPRS lebih rendah dibanding dengan BPR.

Hasil penelitian dari Hamdan (2006) mengatakan bahwa perbandingan tingkat risiko keuangan berdasarkan hasil analisis *Z Score* menunjukkan bahwa nilai *Z* BPRS relatif lebih tinggi dibanding BPR yang berarti risiko BPRS relatif lebih rendah dibanding BPR. Selaras dengan penelitian Ihsan (2015) yang mengatakan bahwa bank Syariah adalah termasuk bank yang aman, sehat, dan dapat dipercaya oleh masyarakat dalam menitipkan uang atau menginvestasikan modal yang dimilikinya.

Minanti (2016) juga menyatakan bahwa nilai rata-rata *Z Score* menunjukkan bahwa bank Syariah lebih stabil dibanding bank konvensional, karena selama periode pengamatan tidak ada satupun bank Syariah yang dikategorikan pada posisi abu-abu bahkan bangkrut, namun untuk perbankan konvensional terdapat satu perbankan konvensional yang berada pada posisi abu-abu.

Penelitian dari Zulaikah (2016) mengatakan bahwa terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan Bank Syariah Islam di Indonesia dengan Bank Islam di Malaysia yang menunjukkan bank Syariah di Indonesia lebih baik dibanding dengan bank islam di Malaysia. Kinerja bank Syariah di Indonesia membuktikan tidak tertinggal jauh dibanding Bank Islam di Malaysia.

#### **4.3 Pembahasan dalam Perspektif Islam**

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa untuk kinerja keuangan yang diukur dengan rasio WCTA, RETA, EBITTA dan BVETL menunjukkan bahwa BPRS lebih baik dibanding dengan BPR. Sedangkan untuk tingkat kebangkrutan menggunakan Altman Z Score Modifikasi menunjukkan BPRS lebih baik dibanding dengan BPR.

Sesuai dengan hasil penelitian Bank Perkreditan Rakyat memiliki risiko kebangkrutan tinggi dibanding Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Apabila Bank Perkreditan Rakyat tetap ingin bersaing atau tetap sehat tidak bangkrut maka BPR harus segera merumuskan atau menentukan strategi atau menetapkan kebijakan baru untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 mengatakan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib hambanya kecuali hambanya sendiri yang ingin merubah nasib tersebut.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
عَ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

*“Bagi manusia ada (malaikat) yang berganti- ganti mengintipnya, dihadapannya dan dibelakangnya, mereka itu menjaganya dari perintah Allah. Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolakkannya dan tidak ada bagi mereka wali, selain dari padaNya” (QS Ar Ra’d: 11)*

Sebagaimana kodratnya, apabila manusia berusaha maka tetap Allah yang menetapkan semuanya. Di industri perbankan lebih khususnya Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah apabila diprediksi mengalami kebangkrutan dimasa depannya atau memiliki tingkat kebangkrutan yang tinggi maka hasil prediksi tersebut dapat juga meleset atau tidak sesuai dari prediksi. Sebagaimana dalam Surat Al Lukman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ قُلْ وَمَا  
تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا قُلْ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ قُلْ إِنَّ  
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Sesungguhnya disisi Allah pengetahuan (tentang waktu) kiamat; dan Dia menurunkan hujan; dan dia mengetahui apa-apa yang dalam Rahim perempuan. Seseorang tidak mengetahui apa yang akan diusahakannya besok; dan seseorang tidak mengetahui dibumi yang mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi amat Maha Mengetahui”* (QS Al Lukman: 34).

Ayat diatas menjelaskan kunci keghaiban hanya Allah yang mengetahui artinya tidak sesorang pun dapat mengetahui sesuatu yang belum jelas kecuali Allah SWT. Kita boleh saja memprediksi sesuatu akan tetapi tetap kembali lagi bahwa Allah SWT yang memberikan ketetapan. Sesuai dengan ayat diatas maka sebaiknya untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus tetap optimis untuk terhindar dari kebangkrutan walaupun tingkat kebangkrutannya tinggi tapi kembali lagi semua sesuai dengan ketetapan Allah SWT.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka kesimpulannya adalah:

1. Perbandingan untuk tingkat kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diukur dengan rasio *Working Capital to Total Asset* menunjukkan terdapat perbedaan artinya tingkat kinerja keuangan untuk rasio *Working Capital to Total Asset* BPRS lebih baik dibanding dengan BPR. Selain itu, tingkat kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk rasio *Retairned Earning to Total Asset*, *Earning Before Tax and Interest to Total Asset* dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara BPR dan BPRS akan tetapi BPRS lebih baik dibanding BPR.
2. Perbandingan untuk tingkat kebangkrutan antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diukur dengan menggunakan model kebangkrutan Altman *Z Score* Modifikasi menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Akan tetapi tingkat kebangkrutan BPRS lebih rendah dibanding dengan BPR karena nilai dari *Z Score* BPRS lebih besar dibanding BPR.

## 5.2 Saran

1. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah agar terhindar dari kebangkrutan maka diharapkan untuk meningkatkan dan menstabilkan kinerja keuangan. Menyediakan modal yang cukup jumlahnya akan membantu menjaga kestabilan kinerja keuangan yaitu dengan cara melakukan investasi pada aktiva lancar dan mempertahankan komposisi hutang lancarnya. Modal kerja yang cukup akan memperlancar kegiatan operasional bank kemudian akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak. Apabila laba naik maka laba ditahan juga akan mengalami kenaikan dan nilai buku ekuitas akan terlihat positif. Maka potensi kebangkrutan akan semakin rendah. Cara menjaga kecukupan modal yaitu dengan memperkecil porsi dividen yang akan dibagikan agar dapat memperbesar laba ditahan yang akan memperkuat modal atau juga bisa menerbitkan saham baru yang akan masuk ke modal inti dan akan memperkuat modal. Strategi lain dalam upaya menjaga kecukupan modal adalah melakukan ekspansi kredit karena dengan melakukan ekspansi kredit maka akan menghasilkan pendapatan yang akan meningkatkan laba, Dari sisi kinerja, kredit ekspansi akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibanding dengan pengurangan dividen. Sedangkan sisi efisiensi, pengurangan dividen akan mengakibatkan besarnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan kredit ekspansi menyebabkan rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) menjadi besar. Akan tetapi berbagai upaya untuk menjaga kecukupan modal sebaiknya disesuaikan dengan kondisi

keuangan bank tersebut atau disesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian semakin bagus maka diharapkan untuk memperdalam penelitian dengan menambah waktu penelitian, menambah variabel dan juga mengubah dan menambah model prediksi kebangkrutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2006). *Corporate Financial Distress*. New York: John Wiley & Sons.
- Altman, E. I. (2007). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *Journal Of Finance*, 23(4), 589–609.
- Anshory, M. Z. (2016). Pengaruh Rasio Utang , Return On Equity Dan Laba Ditahan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 – 2012. *Jurnal Profita*, 1–16.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/Pbi/2008. 04 Oktober 2019. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. (2018). 04 September 2019. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- Faisal Heri (29 November 2018). Ojk Dorong Merger 18 Bpr Sumbar. *Bisnis.Com*. 1 September 2019. *Sumatra - Bisnis.Com/ Read/ 201811291534/ 864394/Ojk-Dorong- Merger- 18- Bpr- Sumbar*
- Fitri, R., Aisjah, S., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi , Nilai Buku Ekuitas , Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(66), 169–175.
- Hamdan, U. (2006). Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Dan Bpr Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 4(7), 1–19.
- Hamidi, M. (2017). Studi Komparasi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat ( Bpr ) Syariah Dan Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Iqtishoduna*, 10, 45–70.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keem). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Harlen, Y. S., & Azizah, D. F. (2016). Analisis Penggunaan Model Altman ( Z-Score ) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 66(1), 79–88.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hidayati, Lina Nur. (2013). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 38–50.
- Ihsan, D. N., & Uin, S. P. K. (2015). Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Jurnal Etikonomi*, 14(9), 113–146. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Iradawati, S. N., Yos, U., & Surabaya, S. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Kegiatan Usaha Perdagangan. *Balance Economics Bussiness, Management And Accounting Journal*, (14), 47–54.
- Iswadi, T. (2015). Analisa Kinerja Keuangan Dan Prediksi Kebankrutan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. 2(1), 85-96
- Jan, A. (2016). Bankruptcy Profile of Foreign versus Domestic Islamic Banks of Malaysia : A Post Bankruptcy Profile of Foreign versus Domestic Islamic Banks of Malaysia : A Post Crisis Period Analysis. (December). *International Journal of Economics and Financial Issues*. 6(1), 332-346
- Jan, A., & Marimuthu, M. (2015). Altman Model And Bankruptcy Profile Of Islamic Banking Industry: A Comparative Analysis On Financial Performance. *International Journal Of Business And Management*, 10(7). 110-119
- Jati, R. P., & Prasetyo, A. (2016). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariaah Di Indonesia Pada Periode 2012- 2016 Dengan Metode Multiple Distriminant Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 05, 941–958.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Jurnalis Koran Sindo. (29 Juli 2019). Lps Tutup 6 Bank Bermasalah. Okezone.Com. 1 September 2019. [Economy.Okezone.Com/2019/07/29/320/2094796](http://Economy.Okezone.Com/2019/07/29/320/2094796). Lps-Tutup-6-Bank-Bermasalah
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Kholifah, U., Alfie, A. A., & Ayuningtyas, R. D. (2019). Analysis Of Bankruptcy Prediction With Altman Z-Score Method In Shariah Rural Bank In Central Java Period 2011-2016. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*, 56–65.
- Krisdayanti, D., & Hidayat, R. R. (2018). Efektivitas Pengelolaan Piutang untuk Meningkatkan Laba Perusahaan ( Studi Kasus Pada Pt . Nusantara Surya Sakti Malang ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 137–145.
- Lembaga Penjamin Simpanan. (2019). Bank Yang Dilikuidasi. 04 September 2019. [Www.Lps.Go.Id](http://www.lps.go.id)
- Manalu, S., Octavianus, R., J., N. & Kalmadara, G., S., S. (2017). Financial Distress Analysis With Altman Z-Score Approach And Zmijewski X-Score On Shipping Service Company. *Journal Of Applied (Jam) Vol. 15 No 4, 15(36)*, 677–682.
- Masduki, U., Efriadi, A. R., & Ermalina, E. (2019). Kemampuan Model Z- Score Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Bpr Multi Artha Sejahtera. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 68–79.
- Minati, A. A., Gustati, & Ihsan, H. (2016). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Altman's Em Z- Score Model. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 1–25.
- Mufidah, E., Mufidah, E., & Pasuruan, U. M. (2017). Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Eksis*, 12(1), 47–62.
- Nailufar, F., & Badaruddin, S. (2018). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 147–162.
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Laba Operasi , Solvabilitas , Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 481–495.
- Nugroho, V. (2012). Pengaruh Camel Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Akuntansi*, Xvi(01), 145–161.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). 03 September 2019. [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)
- Paradiba, L. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124.

- Parvin, A. (2016). Prediction Of Financial Health Of Banking Industry In Bangladesh Using Altman ' S Z Score : A Comparison Between State-Owned Commercial Banks And Private Commercial Banks. (January), *Proceedings of the International Confence for Bankers and Academics*. 335–344.
- Putri, C. F., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Net Working Capital ( Nwc ), Current Ratio ( Cr ), Quick Ratio ( Qr ), Cash Flow Liquidity Ratio ( Cflr ) Dan Market Value Added ( Mva ) Terhadap Return Saham ( Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bei. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1).
- Rahardjo, B. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, A. I. E., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–11.
- Rijal, A., & Said, S. (2018). Financial Performance, Working Capital, Liquidity, Dividend Policy, Jakarta Islamic Index. *Al Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Salsabila, N. B. (2017). Analisis Konejra Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Altman Z Score dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 75–89.  
<https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.924>
- Sari, R. P., & Kristiani, P. (2013). Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jrak*, 11(1), 77–88.
- Sidik, Syahrizal (29 Juli 2019). Banyak Kredit Macet Lps Tutup 6 Bpr Bermasalah. Cnbc Indonesia. 1 September 2019. [www.Cnbcindonesia.Com / Market/20190729091900-17-88153/Banyak-Kredit-Macet-Lps-Tutup-6-Bpr-Bermasalah](http://www.Cnbcindonesia.Com / Market/20190729091900-17-88153/Banyak-Kredit-Macet-Lps-Tutup-6-Bpr-Bermasalah)
- Subramayam, K. Dan J. J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Sepu). Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara Medan*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Data Ekonomi Dengan Menggunakan Spss*. Jakarta: Pt Indeks.
- Tim Cnn Indonesia. (28 Juli 2019). Lps Kucurkan Dan 1.4t Likuidasi 97 Bank Sejak 2005. Cnn Indonesia. 1 September 2019. M.Cnnindonesia.Com/ Ekonomi/ 2019072807501-78-416147/ Lps- Kucurkan- Dana- 1.4-T Likuidadi- 97- Sejak- 2005
- Undang- Undang No. 4 Tahun 1998 Tentang Kepailitan Diakses Tanggal 01 September 2019
- Wulandari, Y., & Yudha, T. K. (2019). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt . Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (Jram)*, 6(1), 40–48.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Spss Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software Spss*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliafitri, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan “ Arus Kas ” Masa Depan Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Investasi*, 7(1), 14–30.
- Yuliana, I. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. Malang: Uin Maliki Press.
- Zulaikah, S., & Laila, N. (2016). Perbandingan Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman Z- Score. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(11), 900–914.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data Perhitungan Rasio Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Tabel 1.1

**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) periode 2014- 2018**

Bank	Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVETL
BPR Artha Niaga Solok	2014	0.096	-0.134	-0.026	0.085
	2015	0.154	-0.159	-0.012	0.093
	2016	0.183	-0.201	-0.030	0.074
	2017	0.211	-0.270	-0.024	0.043
	2018	0.218	-0.190	-0.003	0.077
BPR Sarantau Sasurambi	2014	0.082	-0.106	0.005	0.159
	2015	0.052	-0.134	-0.022	0.116
	2016	-0.045	-0.208	-0.038	0.082
	2017	-0.025	-0.228	-0.004	0.069
BPR Pekan Kaba	2014	0.151	0.019	-0.002	0.138
	2015	0.022	0.001	-0.011	0.103
	2016	0.082	0.003	0.006	0.108
	2017	0.088	0.014	0.012	0.132
BPR Mos Muara Panas	2014	0.270	0.077	0.017	0.285
	2015	0.316	0.063	0.004	0.246
	2016	0.226	0.042	-0.012	0.216
	2017	0.181	0.008	-0.029	0.164
BPR Rangkiang Nagari	2014	0.036	-0.090	-0.028	0.066
	2015	0.032	-0.099	-0.025	0.062
	2016	0.002	-0.129	-0.021	0.031
	2017	0.032	-0.153	-0.019	0.040
BPR Gudam	2014	0.006	-0.060	-0.025	0.034
	2015	0.009	-0.073	0.007	0.023
	2016	0.029	-0.062	0.002	0.028
	2017	0.039	-0.060	0.005	0.038
BPR Sijunjung	2014	0.230	0.000	-0.005	0.050
	2015	0.095	-0.020	-0.011	0.050



	2016	-0.024	-0.038	0.000	0.040
	2017	0.001	-0.045	0.000	0.037
	2018	0.001	-0.059	0.003	0.047
BPR Sungai Rumbai	2014	0.063	-0.139	-0.002	0.073
	2015	0.068	-0.117	0.008	0.080
	2016	0.072	-0.128	-0.001	0.077
	2017	0.036	-0.111	0.002	0.074
	2018	0.054	-0.120	0.004	0.085
BPR Cempaka Mitra Nagari	2014	-0.013	-0.474	-0.014	0.076
	2015	0.038	-0.465	-0.028	0.065
	2016	0.040	-0.411	0.008	0.067
	2017	0.064	-0.398	0.010	0.081
	2018	0.070	-0.354	0.006	0.091
BPR Stigma Andalas	2014	0.234	-0.110	0.004	0.230
	2015	0.229	-0.104	-0.007	0.201
	2016	0.250	-0.132	-0.019	0.197
	2017	0.091	-0.132	-0.044	0.127
	2018	0.060	-0.215	0.009	0.095

**Tabel 1.2**  
**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**  
**periode 2014- 2018**

Bank	Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVETL
BPRS Carana Kiat Andalas	2014	0.428	-0.120	-0.047	0.032
	2015	0.313	-0.195	-0.030	0.021
	2016	0.319	-0.205	-0.006	0.086
	2017	0.347	-0.179	-0.004	0.081
	2018	0.362	-0.162	0.004	0.088
BPRS Barakah NawaitulIkhlas	2014	0.949	-0.033	0.018	0.159
	2015	0.943	0.004	0.026	0.207
	2016	0.942	0.025	0.017	0.199
	2017	0.936	0.019	0.021	0.196
	2018	0.930	0.036	0.009	0.198



## Lampiran 2. Contoh Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi) BPR dan BPRS

### Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Neraca

Maret 2015

### PT. BPR Cempaka Mitra Nagari

JL.ANDALAS NO.2 G SIMPANG HARU PADANG PADANG TIMUR

PT BPR Cempaka Mitra Nagari

UNAUDITED BY  
OTORITAS JASA  
KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	Posisi Maret 2015	Posisi Maret 2014
<b>Aset</b>		
Kas	57,920	27,490
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	133,120	209,248
Penempatan pada Bank Lain	2,616,629	1,156,847
Penyisihan Kerugian -/-	13,084	5,784
Jumlah	2,603,545	1,151,063
<b>Kredit yang Diberikan</b>		
a. Kepada BPR	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	114,052	170,354
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	5,404,164	5,973,356
Jumlah Kredit yang Diberikan	5,518,216	6,143,710
Penyisihan Kerugian -/-	533,847	495,519
Jumlah	4,984,369	5,648,191
<b>Agunan yang Diambil Alih</b>	89,583	89,583
<b>Aset Tetap dan Inventaris</b>		
a. Tanah dan gedung	0	0
b. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai gedung -/-	0	0
c. Inventaris	489,167	476,408

d. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai inventaris -/-	429,592	386,579
Jumlah aset tetap dan inventaris	59,575	89,829
Aset Tidak Berwujud	2,700	2,700
Akumulasi Amortisasi -/-	2,699	2,700
Aset Lain-lain	148,317	117,687
Jumlah Aset	8,076,430	7,333,091
<b>Kewajiban</b>		
Kewajiban Segera	24,741	85,998
Utang Bunga	30,478	28,504
Utang Pajak	0	0
<b>Simpanan</b>		
a. Tabungan	1,450,255	1,389,415
b. Deposito	6,058,000	5,295,131
Jumlah Simpanan	7,508,255	6,684,546
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Pinjaman Diterima	0	0
Dana Setoran Modal - Kewajiban	0	0
Kewajiban Imbalan Kerja	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Kewajiban Lain-lain	22,357	59,170
Jumlah Kewajiban	7,585,831	6,858,218
<b>Ekuitas</b>		
<b>Modal</b>	0	0
Modal Dasar	15,000,000	4,000,000
Modal yang Belum Disetor -/-	11,100,000	100,000
Tambahan Modal Disetor (Agio Saham)	0	0
Modal Sumbangan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>3,900,000</b>	<b>3,900,000</b>
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0
Surplus Revaluasi Aset Tetap	0	0
Saldo Laba	0	0

Cadangan Umum	0	0
Cadangan Tujuan	0	0
Belum ditentukan tujuannya	(3,409,401)	(3,425,127)
<b>Total</b>	<b>(3,409,401)</b>	<b>(3,425,127)</b>
Jumlah Ekuitas	490,599	474,873
Total Kewajiban dan Ekuitas	8,076,430	7,333,091

## Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Laba Rugi

Maret 2015

### PT. BPR Cempaka Mitra Nagari

JL.ANDALAS NO.2 G SIMPANG HARU PADANG PADANG TIMUR

PT BPR Cempaka Mitra Nagari

**UNAUDITED BY  
OTORITAS JASA  
KEUANGAN**

Ribuan Rp.

Pos-pos	Posisi Maret 2015	Posisi Maret 2014
<b>Pendapatan dan Beban Operasional</b>		
Pendapatan Bunga	0	0
Bunga Kontraktual	323,549	388,566
Amortisasi Provisi	26,032	45,196
Amortisasi Biaya Transaksi -/-	0	0
Jumlah Pendapatan Bunga	349,581	433,762
Beban Bunga	0	0
Bunga Kontraktual	163,367	165,387
Amortisasi Provisi, Administrasi dan Biaya Transaksi	0	0
Jumlah Beban Bunga	163,367	165,387
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih	186,214	268,375
Pendapatan Operasional Lainnya	34,996	37,506
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>221,210</b>	<b>305,881</b>
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	0	166,931

Beban Pemasaran	2,067	0
Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
Beban Administrasi dan Umum	208,229	231,045
Beban Operasional Lainnya	3,900	45,495
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	214,196	443,471
LABA (RUGI) OPERASIONAL	7,014	(137,590)
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non Operasional	10	0
Beban Non Operasional	0	0
Kerugian Penjualan Aset	0	6,000
Lain-lain	100	0
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	(90)	(6,000)
LABARUGI		
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,924	(143,590)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	995	0
LABA (RUGI) BERSIH	5,929	(143,590)

### Laporan Publikasi Triwulanan

Neraca

Maret 2015

### PT BPRS Carana Kiat Andalas

JL. RAYA KAPAS PANJI KM 3 BUKITTINGGI

Carana Kiat Andalas

UNAUDITED BY  
OTORITAS JASA  
KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	Posisi Maret 2015	Posisi Maret 2014
<b>AKTIVA</b>		
Kas	196,595	273,760
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	4,040,572	2,847,122

Piutang Murabahah	10,119,602	14,093,234
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	0	0
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	5,219	7,510
Piutang Multijasa	0	0
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	547,680	463,490
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	0	0
Aktiva Tetap dan Inventaris	1,219,820	1,446,210
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	963,343	899,074
Aktiva Lain-Lain	269,783	1,054,992
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>14,340,568</b>	<b>18,360,264</b>
<b>PASIVA</b>		
Kewajiban Segera	506,541	380,439
Tabungan Wadiah	8,396,445	8,222,765
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	943,201	4,403,060
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	0	0
b. Deposito Mudharabah	4,470,105	4,722,755
<b>Ekuitas :</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Modal Disetor	1,903,400	1,903,400
b. Tambahan Modal Disetor	288,400	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d. Cadangan	382,461	382,461
e. Saldo Laba(Rugi)	<b>(2,549,985)</b>	<b>(1,654,616)</b>



JUMLAH PASIVA	14,340,568	18,360,264
---------------	------------	------------

## Laporan Publikasi Triwulanan

Laba Rugi

Maret 2015

### PT BPRS Carana Kiat Andalas

JL. RAYA KAPAS PANJI KM 3 BUKITTINGGI

Carana Kiat Andalas

**UNAUDITED BY  
OTORITAS JASA  
KEUANGAN**

Ribuan Rp.

Pos-pos	Posisi Maret 2015	Posisi Maret 2014
LABA_RUGI		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	565,096	665,876
1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	506,560	619,916
a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	471,989	582,942
b. Dari Bank Indonesia	0	0
c. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	34,571	36,974
2. Pendapatan Operasional Lainnya	58,536	45,960
II. BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-	82,551	202,861
1. Pihak Ketiga Bukan Bank	51,218	65,400
a. Tabungan Mudharabah	0	0
b. Deposito Mudharabah	51,218	65,400
c. Lainnya	0	0
2. Bank Indonesia	0	0
3. Bank - bank lain	31,333	137,461
III. PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	482,545	463,015
IV. BEBAN OPERASIONAL	923,428	949,054
1. Bonus Titipan Wadiah	10,158	19,840
2. Beban Administrasi dan Umum	218,886	244,871

3. Beban Personalia	347,512	473,659
4. Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	342,067	207,168
5. Lainnya	4,805	3,516
V. LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	(440,883)	(486,039)
VI. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	119,220	61,420
VII. BEBAN NON OPERASIONAL	51,975	64,122
VIII. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(373,638)	(488,741)
IX. ZAKAT	0	0
X. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0	0
XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(373,638)	(488,741)

**Lampiran 3. Data Perhitungan Z Score Modifikasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

**Hasil Perhitungan Z Score Modifikasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Periode 2014- 2018**

Bank	Tahun	6.56 (X1)	3.26 (X2)	6.72 (X3)	1.05 (X4)	Z Score	KET
BPR Artha Niaga Solok	2014	0.630	-0.435	-0.172	0.089	0.112	TIDAK SEHAT
	2015	1.010	-0.518	-0.081	0.097	0.509	TIDAK SEHAT
	2016	1.198	-0.655	-0.205	0.077	0.416	TIDAK SEHAT
	2017	1.386	-0.880	-0.159	0.046	0.393	TIDAK SEHAT
	2018	1.432	-0.618	-0.021	0.081	0.874	TIDAK SEHAT
BPR Sarantau Sasurambi	2014	0.538	-0.347	0.034	0.167	0.393	TIDAK SEHAT
	2015	0.341	-0.436	-0.147	0.121	-0.121	TIDAK SEHAT
	2016	-0.298	-0.677	-0.254	0.086	-1.143	TIDAK SEHAT
	2017	-0.161	-0.743	-0.030	0.073	-0.861	TIDAK SEHAT
	2018	-0.113	-0.643	-0.064	0.070	-0.750	TIDAK SEHAT
BPR Pekan Kaba	2014	0.993	0.062	-0.010	0.145	1.190	GREY AREA

	2015	0.147	0.003	-0.071	0.108	0.187	TIDAK SEHAT
	2016	0.537	0.010	0.037	0.114	0.698	TIDAK SEHAT
	2017	0.578	0.046	0.080	0.138	0.843	TIDAK SEHAT
	2018	0.727	0.059	-0.001	0.142	0.926	TIDAK SEHAT
BPR Mos Muara Panas	2014	1.770	0.250	0.113	0.299	2.432	SEHAT
	2015	2.074	0.204	0.029	0.259	2.566	SEHAT
	2016	1.485	0.137	-0.082	0.227	1.766	GREY AREA
	2017	1.191	0.026	-0.198	0.173	1.192	GREY AREA
	2018	1.461	-0.010	0.010	0.128	1.589	GREY AREA
BPR Rangkiang Nagari	2014	0.236	-0.295	-0.189	0.069	-0.178	TIDAK SEHAT
	2015	0.209	-0.322	-0.168	0.065	-0.216	TIDAK SEHAT
	2016	0.015	-0.422	-0.139	0.032	-0.514	TIDAK SEHAT
	2017	0.208	-0.499	-0.125	0.042	-0.374	TIDAK SEHAT
	2018	0.568	-0.551	-0.025	0.123	0.115	TIDAK SEHAT
BPR Gudam	2014	0.040	-0.196	-0.169	0.035	-0.290	TIDAK SEHAT
	2015	0.058	-0.240	0.047	0.024	-0.110	TIDAK SEHAT
	2016	0.189	-0.203	0.011	0.030	0.027	TIDAK SEHAT
	2017	0.253	-0.194	0.033	0.040	0.132	TIDAK SEHAT
	2018	0.325	-0.172	0.040	0.065	0.258	TIDAK SEHAT
BPR Sijunjung	2014	1.509	-0.001	-0.035	0.053	1.527	GREY AREA
	2015	0.626	-0.066	-0.072	0.052	0.541	TIDAK SEHAT
	2016	-0.160	-0.124	-0.003	0.042	-0.245	TIDAK SEHAT
	2017	0.007	-0.147	-0.003	0.039	-0.103	TIDAK SEHAT

	2018	0.009	-0.191	0.021	0.049	-0.112	TIDAK SEHAT
BPR Sungai Rumbai	2014	0.410	-0.455	-0.015	0.077	0.018	TIDAK SEHAT
	2015	0.444	-0.383	0.052	0.084	0.197	TIDAK SEHAT
	2016	0.471	-0.416	-0.009	0.081	0.127	TIDAK SEHAT
	2017	0.239	-0.361	0.015	0.078	-0.029	TIDAK SEHAT
	2018	0.352	-0.390	0.025	0.090	0.076	TIDAK SEHAT
	BPR Cempaka Mitra Nagari	2014	-0.083	-1.545	-0.096	0.080	-1.643
2015		0.247	-1.516	-0.187	0.068	-1.388	TIDAK SEHAT
2016		0.261	-1.340	0.053	0.071	-0.955	TIDAK SEHAT
2017		0.423	-1.299	0.066	0.086	-0.724	TIDAK SEHAT
2018		0.461	-1.155	0.041	0.096	-0.557	TIDAK SEHAT
BPR Stigma Andalas	2014	1.537	-0.359	0.026	0.242	1.445	GREY AREA
	2015	1.504	-0.338	-0.047	0.211	1.330	GREY AREA
	2016	1.638	-0.430	-0.130	0.206	1.284	GREY AREA
	2017	0.594	-0.429	-0.294	0.134	0.004	TIDAK SEHAT
	2018	0.394	-0.701	0.058	0.100	-0.150	TIDAK SEHAT

**Hasil Perhitungan Z Score Modifikasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Periode 2014- 2018**

Bank	Tahun	6.56 (X1)	3.26 (X2)	6.72 (X3)	1.05 (X4)	Z Score	KET
BPRS Carana Kiat Andalas	2014	2.811	-0.390	-0.313	0.033	2.141	GREY AREA
	2015	2.052	-0.635	-0.205	0.022	1.234	GREY AREA
	2016	2.091	-0.669	-0.039	0.091	1.473	GREY AREA

	2017	2.277	-0.583	-0.025	0.085	1.754	GREY AREA
	2018	2.377	-0.527	0.025	0.093	1.968	GREY AREA
BPRS Barakah NawaitulKhlash	2014	6.228	-0.107	0.121	0.167	6.408	SEHAT
	2015	6.184	0.014	0.173	0.217	6.588	SEHAT
	2016	6.180	0.080	0.115	0.209	6.583	SEHAT
	2017	6.138	0.063	0.142	0.206	6.549	SEHAT
	2018	6.103	0.116	0.060	0.208	6.488	SEHAT

**Lampiran 4. Hasil Output SPSS 21**

**Uji Statistik Deskriptif Bank Perkreditan Rakyat**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	50	-.05	.32	.0912	.09057
RETA	50	-.47	.08	-.1221	.12854
EBITTA	50	-.04	.02	-.0072	.01442
BVETL	50	.02	.29	.0972	.06037
Z	50	-1.64	2.57	.2541	.89596
Valid N (listwise)	50				

**Uji Statistik Deskriptif Bank Perkreditan Rakyat**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	10	.31	.95	.6470	.31050
RETA	10	-.21	.04	-.0809	.10021
EBITTA	10	-.05	.03	.0008	.02348
BVETL	10	.02	.21	.1266	.07299
Z	10	1.23	6.59	4.1186	2.54691
Valid N (listwise)	10				



### Uji Normalitas Variabel WCTA

**Test Statistics<sup>a</sup>**

		WCTA
	Absolute	.980
Most Extreme Differences	Positive	.980
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Bank

### Uji Normalitas Variabel RETA

**Test Statistics<sup>a</sup>**

		RETA
	Absolute	.260
Most Extreme Differences	Positive	.260
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626

a. Grouping Variable: Bank

### Uji Normalitas Variabel EBITTA

**Test Statistics<sup>a</sup>**

		EBITTA
	Absolute	.440
Most Extreme Differences	Positive	.440
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Grouping Variable: Bank

### Uji Normalitas Variabel BVETL

**Test Statistics<sup>a</sup>**

		BVETL
Most Extreme Differences	Absolute	.340

	Positive	.340
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290

a. Grouping Variable: Bank

### Uji Normalitas Variabel Z Score

#### Test Statistics<sup>a</sup>

		Z
	Absolute	.840
Most Extreme Differences	Positive	.840
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.425
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Bank

### Uji Homogenitas Variabel WCTA

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
WCTA	Based on Mean	2.379	1	53	.129
	Based on Median	2.046	1	53	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.046	1	44.324	.160
	Based on trimmed mean	2.091	1	53	.154

### Uji Homogenitas Variabel RETA

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
RETA	Based on Mean	.006	1	58	.938
	Based on Median	.003	1	58	.959
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	50.832	.959
	Based on trimmed mean	.003	1	58	.956

### Uji Homogenitas Variabel EBITTA

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.621	1	58	.062
Based on Median	2.382	1	58	.128
EBITTA Based on Median and with adjusted df	2.382	1	46.234	.130
Based on trimmed mean	3.263	1	58	.076

### Uji Homogenitas Variabel BVETL

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.250	1	58	.139
Based on Median	2.216	1	58	.142
BVETL Based on Median and with adjusted df	2.216	1	53.609	.142
Based on trimmed mean	2.372	1	58	.129

### Uji Homogenitas Variabel Z Score

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.178	1	38	.083
Based on Median	2.339	1	38	.134
Z Based on Median and with adjusted df	2.339	1	29.616	.137
Based on trimmed mean	2.778	1	38	.104

### Uji Independent Sample T Test Variabel RETA

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
RETA Equal variances assumed	.006	.938	-.954	58	.344	-.04116	.04315	-.12754	.04522
RETA Equal variances not assumed			1.127	15.588	.277	-.04116	.03653	-.11877	.03645

**Uji Independent Sample T Test Variabel EBITTA**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EBITTA Equal variances assumed	3.621	.062	-1.423	58	.160	-.00797	.00560	-.01917	.00324
EBITTA Equal variances not assumed			-1.035	10.398	.324	-.00797	.00770	-.02504	.00910

**Uji Independent Sample T Test Variabel BVETL**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.250	.139	-1.360	58	.179	-.02945	.02165	-.07278	.01389
Equal variances not assumed			-1.197	11.591	.255	-.02945	.02461	-.08328	.02438

**Uji Mann Whitney Variabel WCTA**

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of NWCTA is the same across categories of Bank.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

**Ranks**

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
WCTA	BPR	45	23.02	1036.00
	BPRS	10	50.40	504.00
	Total	55		



**Test Statistics<sup>a</sup>**

	WCTA
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	1036.000
Z	-4.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Bank

**Uji Mann Whitney Variabel Z Score**

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Z SCORE is the same across categories of Bank.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

**Ranks**

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Z	BPR	30	16.17	485.00
	BPRS	10	33.50	335.00
	Total	40		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Z
Mann-Whitney U	20.000
Wilcoxon W	485.000
Z	-4.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

## Lampiran 5. Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Elly Noer Safitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Maret 1999  
Alamat Asal : RT. 001 RW. 002 Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan  
Alamat Kos : Asrama Al Ikhsan, Perum Gajayana Inside 5C Jl. Joyosuko Timur Kelurahan Merjosari Lowokwaru Kota Malang  
Telepon/ Hp : 085851883477  
Email : [ellynoer3@gmail.com](mailto:ellynoer3@gmail.com)  
Instagram/ Twitter : @elly.safitri/ @Elly\_safitri17

#### Pendidikan Formal

2004- 2010 : Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Ma'arif Takerharjo  
2010- 2013 : Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Ma'arif Takerharjo  
2013- 2016 : Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo  
2016- 2020 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

### Pendidikan Non Formal

- 2016- 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al- Ali Malang
- 2016- 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2017- 2018 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pengalaman Organisasi

- 2016- 2018 : Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia Economic Community (SESCOM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2017- 2019 : ToT El Dinar Finance House Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al –Jami'iah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 28 September 2016
- Peserta Halal Business Plan Competition yang diselenggarakan Universitas Darussalam Gontor Mantingan- Ngawi pada tanggal 18- 20 April 2017
- Peserta Olimpiade Ekonomi Islam se Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Panitia Harlah ke 9 dan Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Bani Fattah pada tanggal 6 Mei 2017
- Peserta Olimpiade Ekonomi Islam dalam Temu Ilmiah Regional Jawa Timur dengan tema “Strategi Mendorong Pertumbuhan UMKM di Indonesia Melalui Fintech Demi Kesejahteraan Ekonomi Umat” yang diselenggarakan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tanggal 03- 04 Februari 2018
- Peserta National Islamic Economic Olympiad dengan tema “Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Sustainable Development Goals (SDGs)” yang diselenggarakan UIN Walisongo Semarang pada tanggal 14 Mei 2018
- Peserta “Bimbingan dan Praktek Training of Trainer (ToT) El-Dinar Finance House 2017” yang diselenggarakan pada tanggal 16 September 2017

- Peserta pelatihan Revitalisasi Laboratorium El-Dinar Menuju Transaksi Riil dengan tema “Entrepreneurial Banker” yang diselenggarakan pada tanggal 10 November 2017
- Peserta pelatihan peningkatan program El-Dinar Finance House dengan tema “Optimalisasi Program Laku Pandai Guna Membangun Jiwa Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh Jurusan Perbankan Syariah pada tanggal 16 April 2018
- Peserta Pelatihan Dasar Akuntansi Perbankan Syariah Angkatan 3 yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 17 Desember 2018
- Peserta Workshop Pengoperasian Turnitin Membuat Tulisan Bebas Plagiasi yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 19 September 2019
- Peserta ICONIES 2017 dengan tema “Strengthening Global Islamic Financial Institutions Through Cross Cultural Management” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 11 September 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Membangun Jati Diri Berjiwa Entrepreneur Muda” yang diselenggarakan Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 19 Mei 2017
- Peserta seminar nasional dengan tema “Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah” yang diselenggarakan pada tanggal 25 Oktober 2017
- Peserta seminar nasional dengan tema “Success to be Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 5 Desember 2017
- Peserta Seminar Nasional dalam Temu Ilmiah Regional Jawa Timur dengan tema “Strategi Mendorong Pertumbuhan UMKM di Indonesia Melalui Fintech Demi Kesejahteraan Ekonomi Umat” yang diselenggarakan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2018
- Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah 2018 pada tanggal 8 Mei 2018
- Peserta seminar nasional dan call for papers 2018 dengan tema “Kewirausahaan: Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Spiritualitas” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 21 September 2018
- Peserta Seminar Nasional dalam Temu Ilmiah Regional Jawa Timur dengan tema “Strengthening Halal Industry Through Increasing Islamic Financial Literacy in Digital Era” yang diselenggarakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 25 Februari 2019
- Peserta Visiting Company di BMT La-Tansa Gontor Kota Ponorogo pada tanggal 15 April 2017
- Peserta Acara Talkshow dengan tema “Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal Melalui Program Percepatan Akses Keuangan Daerah yang diselenggarakan Perbankan Syariah S1 pada tanggal 17 Mei 2017

- Peserta workshop dengan tema “Who Am I? & Change in Me” yang diselenggarakan oleh Sapen S1 Perbankan Syariah pada tanggal 30 November 2017
- Peserta kuliah umum dengan tema ”Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan BRIS pada tanggal 6 April 2018
- Peserta kegiatan Layanan Edukasi dan Peningkatan Literasi Keuangan terkait Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Keuangan Negara dengan tema “Mengelola Keuangan Negara dengan Pruden, Akuntabel dan Kredibel” yang diselenggarakan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko di UIN Maliki Malang pada tanggal 10 April 2018
- Peserta acara Talkshow dengan tema “Economic Growth Through Start Up Digital Bussiness” yang diselenggarakan BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tanggal 11 Oktober 2018
- Peserta Kuliah Umum Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI pada tanggal 6 Maret 2020





## Lampiran 6. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)**  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Elly Noer Safitri  
NIM/ Jurusan : 16540085/ Perbankan Syariah (S1)  
Kosentrasi : Keuangan  
Dosen Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kebangkrutan dengan Altman Z  
Score Modifikasi (Studi antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR)  
dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat  
Periode 2014- 2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Juli 2019	Pengajuan Outline Skripsi	1.
2.	2 September 2019	Revisi Judul	2.
3.	9 September 2019	Bab I	3.
4.	12 September 2019	Revisi Bab I	4.
5.	16 September 2019	Bab II & III	5.
6.	17 September 2019	Revisi dan Acc Bab I, II & III	6.
7.	27 September 2019	Seminar Proposal	7.
8.	26 Januari 2020	Bab IV & V	8.
9.	6 Februari 2020	Revisi Bab IV & V	9.
10.	3 Maret 2020	Acc Bab IV & V	10.
11.	9 Maret 2020	Seminar Hasil	11.
12.	18 Maret 2020	Acc Ujian Skripsi	12.

Malang, 18 Maret 2020  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si, Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003

## Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Elly Noer Safitri  
NIM : 16540085  
Handphone : 085851883477  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : ellynoer3@gmail.com  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dan Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Altman Z Score Modifikasi (Studi antara Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat Periode 2014- 2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	21%	8%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2020  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP 19761210 200912 2 001

## Cek Elly

### ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	15%
2	<a href="http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id">administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On